

**KAJIAN SOSIOLOGIS TARI KONDAN MUDA MUDI
DI DESA SEBONGKUH KABUPATEN SANGGAU
PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Putri Rahmawati
NIM 11209241044

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Kajian Sosiologis Tari Kondan Muda Mudi di Desa Sebongkuh, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 28 Juli 2015

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Titik Putrarningsih".

Titik Putrarningsih, M.Hum.
NIP. 19670829 199303 2 001

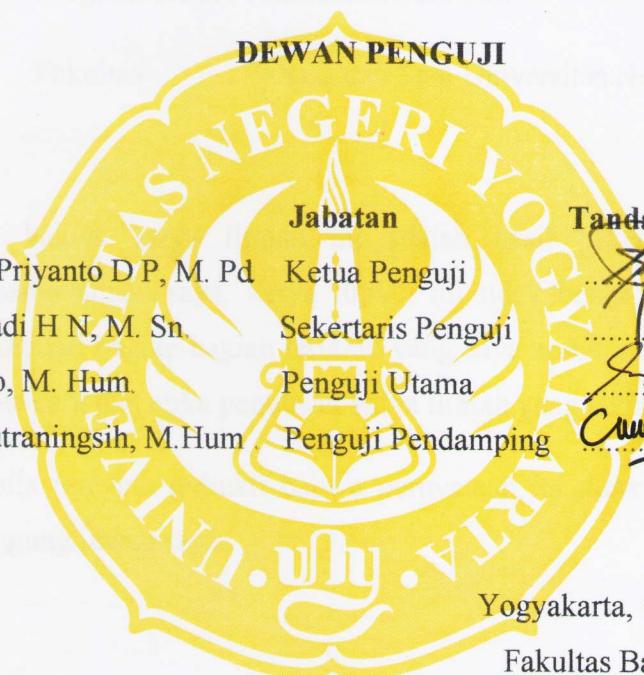
Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Supriyadi HN".

Supriyadi HN, M.Sn.
NIP. 19680228 200212 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Kajian Sosiologis Tari Kondan Muda Mudi di Desa Sebongkuh, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat* ini telah dipertaruhkan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.



Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Wien Pudji Priyanto D P, M. Pd	Ketua Penguji		6-8-2015
Drs. Supriyadi H N, M. Sn	Sekertaris Penguji		6-8-2015
Dr. Sutiyono, M. Hum.	Penguji Utama		6-8-2015
Dra. Titik Putrarningsih, M.Hum	Penguji Pendamping		6-8-2015

Yogyakarta, 6 Agustus 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Zamzani. M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Putri Rahmawati

NIM : 11209241044

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 28 Juli 2015

Penulis,



Putri Rahmawati

MOTTO

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum,
selama mereka tidak mengubah diri mereka sendiri"

(QS. Ar-Ra'd : 11)

Yang terpenting adalah bukan berapa kali kita gagal,
melainkan berapa kali kita bangkit dan berjuang kembali.

Jangan menyerah, teruslah berjuang,
karena yakinlah Allah bersama dengan orang-orang yang mau berusaha.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT karya tulis ini ku persembahkan untuk:

- ♥ Kedua orang tuaku (Hj. Mardiyati dan Joko Suseno). Terima kasih untuk dukungan moral yang begitu besar, kasih sayang dan doa yang tidak pernah putus untukku. Teriring doa, semoga beliau selalu dalam lindungan-Nya. Amin ya Robbal'alamin.
- ♥ Adikku Widiya Hidayatullah, yang selalu mengingatkan kakaknya yang nakal ini, tetap menjadi adikku yang bawel ya sayang.
- ♥ Keluarga cemaraku Bebe, Inta dan Dika. Terima kasih untuk persahabatan yang begitu hangat, begitu kuat dan menjadi keluarga yang sangat baik di Yogyakarta, selalu menjadi keluarga besarku, karena tanpa kalian Jogja tak akan terasa seistimewa ini.
- ♥ Teman-teman Pendidikan Seni Tari yang selalu memberi dukungan dan bantuan yang selalu kalian berikan tanpa lelah.

KATA PENGANTAR

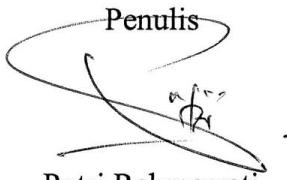
Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Seni Tari.

Penulis menyadari penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zamzani, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan pengurusan surat perijinan.
2. Drs. Wien Pudji Priyanto DP, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Titik Putraningsih, M. Hum sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan demi kelancaran penyelesaian tugas akhir.
4. Supriyadi HN, M. Sn sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan demi kelancaran penyelesaian tugas akhir.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, seluruh staf karyawan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Narasumber yang telah membantu memberikan informasi dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya tulis ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Juli 2015

Penulis

Putri Rahmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Hasil Penelitian.....	6
 BAB II. KAJIAN TEORI.....	 8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Sosiologi Tari	8
2. Tari Tradisional Kerakyatan	11
3. Tari <i>Kondan</i>	13
B. Penelitian yang Relevan.....	15

BAB III. METODE PENELITIAN.....	16
A. Cara Penelitian	16
1. Pendekatan Penelitian.....	16
2. Subjek Penelitian.....	16
3. Setting Penelitian	17
4. Teknik Pengumpulan Data	17
5. Instrumen Penelitian	21
B. Analisis Data	22
C. Uji Keabsahan Data	23
BAB IV. KAJIAN SOSIOLOGIS TARI KONDAN	
MUDA MUDI	25
A. Letak Geografi Desa Sebongkuh	25
B. Kondisi Perekonomian	27
C. Struktur Sosial Desa Sebongkuh	29
D. Tari <i>Kondan</i>	33
E. Tari <i>Kondan Muda Mudi</i> dalam Upacara Gawai Panen Padi	35
F. Bentuk Penyajian Tari <i>Kondan Muda Mudi</i>	41
G. Kajian Sosiologis Tari <i>Kondan Muda Mudi</i>	54
H. Tanggapan Masyarakat	67
BAB V. PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	: Jumlah Perkebunan Karet dan Kelapa sawit 27
Tabel 2	: Jumlah Penduduk Desa Sebongkuh Maret 2015 30
Tabel 3	: Kualitas Angkatan Kerja di Desa Sebongkuh tahun 2015 31
Tabel 4	: Kualitas Pendidikan di Desa Sebongkuh 2015 32
Tabel 5	: Pedoman Observasi 79
Tabel 6	: Pedoman Wawancara 81
Tabel 7	: Pedoman Dokumentasi 85
Tabel 8	: Urutan Gerak dan Pola Lantai Tari <i>Kondan Muda Mudi</i> 88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I	: Triangulasi Teknik Pengumpulan Data 24
Gambar II	: Peta Kecamatan Kembayan dan Desa Sebongkuh 25
Gambar III	: Acara Butere yang dilakukan sebelum tari <i>Kondan Muda Mudi</i> di mulai 42
Gambar IV	: Gerak <i>Nyompel</i> dalam tari <i>Kondan Muda Mudi</i> 42
Gambar V	: Gerak <i>Kondan</i> dalam tari <i>Kondan Muda Mudi</i> 43
Gambar VI	: Gerak Goyang Kanan Kiri dalam tari <i>Kondan Muda Mudi</i> 43
Gambar VII	: Gerak Nobus dalam tari <i>Kondan Muda Mudi</i> 44
Gambar VIII	: Tata rias dan busana tari <i>Kondan Muda Mudi</i> dalam acara Gawai Panen Padi 47
Gambar IX	: Rompi Kulit Kayu 47
Gambar X	: Cawat bagian depan dan belakang 47
Gambar XI	: Gelang tangan 48
Gambar XII	: Ikat Kepala 48
Gambar XIII	: Gelang Kaki 48
Gambar XIV	: Kostum lengkap untuk penari laki-laki 48
Gambar XV	: Rok 49
Gambar XVI	: Kamisol atau Kemben 49
Gambar XVII	: Teratai 49
Gambar XVIII	: Gelang Tangan 49
Gambar XIX	: Obi 50
Gambar XX	: Anting-anting 50
Gambar XXI	: Ikat Kepala 50
Gambar XXII	: Tampilan utuh kostum penari perempuan 50
Gambar XXIII	: Pola lantai dua baris berhadapan 52
Gambar XXIV	: Pola lantai lingkaran penuh 52
Gambar XXV	: Rumah Betang ROMIN BONUO 54

Gambar XXVI	: Proses latihan tari <i>Kondan Muda Mudi</i>	108
Gambar XXVII	: Proses latihan tari <i>Kondan Muda Mudi</i>	108
Gambar XXVIII	: Proses latihan tari <i>Kondan Muda Mudi</i>	109
Gambar XXIX	: Proses latihan tari <i>Kondan Muda Mudi</i>	109
Gambar XXX	: Pentas tari <i>Kondan Muda Mudi</i>	110
Gambar XXXI	: Pentas tari <i>Kondan Muda Mudi</i>	110
Gambar XXXII	: Pentas tari <i>Kondan Muda Mudi</i>	111
Gambar XXXIII	: Pentas tari <i>Kondan Muda Mudi</i>	111
Gambar XXXIV	: Keikutsertaan peneliti dalam proses latihan tari <i>Kondan Muda Mudi</i>	112
Gambar XXXV	: Keikutsertaan peneliti dalam proses latihan tari <i>Kondan Muda Mudi</i>	112
Gambar XXXVI	: Keikutsertaan peneliti dalam proses latihan tari <i>Kondan Muda Mudi</i>	113
Gambar XXXVII	: Keikutsertaan peneliti dalam proses latihan tari <i>Kondan Muda Mudi</i>	113
..		
Gambar XXXVIII	: Keikutsertaan Peneliti dalam pentas tari <i>Kondan</i> <i>Muda Mudi</i>	114
Gambar XXXIX	: Keikutsertaan Peneliti dalam pentas tari <i>Kondan</i> <i>Muda Mudi</i>	114
Gambar XXXX	: Keikutsertaan Peneliti dalam pentas tari <i>Kondan</i> <i>Muda Mudi</i>	115
Gambar XXXXI	: Keikutsertaan Peneliti dalam pentas tari <i>Kondan</i> <i>Muda Mudi</i>	115

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Daftar Istilah/Glosarium	75
Lampiran 2 : Pedoman Observasi	78
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara	80
Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi	85
Lampiran 5 : Peta Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau	87
Lampiran 6 : Deskripsi Tari <i>Kondan Muda mudi</i>	88
Lampiran 7 : Notasi Musik Tari <i>Kondan Muda Mudi</i>	95
Lampiran 8 : Lirik Pantun Tari <i>Kondan Muda Mudi</i>	104
Lampiran 9 : Foto Latihan Tari <i>Kondan Muda Mudi</i>	108
Lampiran 10 : Foto Pementasan Tari <i>Kondan Muda Mudi</i>	110
Lampiran 11 : Bukti Peneliti Benar Melakukan Penelitian	112
Lampiran 12 : Surat Keterangan	116
Lampiran 13 : Surat Permohonan Izin Penelitian	139

**KAJIAN SOSIOLOGIS TARI *KONDAN MUDA MUDI* DI DESA
SEBONGKUH KABUPATEN SANGGAU PROVINSI KALIMANTAN
BARAT.**

Oleh:
Putri Rahmawati
11209241044

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kajian Sosiologis tari *Kondan Muda Mudi* di desa Sebongkuh, kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di desa Sebongkuh, pada tanggal 27 Maret sampai dengan 18 Mei 2015. Subjek penelitian adalah Camat Kembayan, ketua Dewan adat Dayak kecamatan Kembayan, ketua Sanggar Babei Juara di desa Sebongkuh, pelatih tari *Kondan Muda Mudi*, Kasi dan staf Taman Budaya Pontianak, seniman setempat, Kasi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau, penari tari *Kondan Muda Mudi*, pemuks tari *Kondan Muda Mudi*, dan masyarakat setempat. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi pastisipan, wawancara, dan dokumentasi. Guna memperoleh data yang valid, dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi sumber. Dari data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa secara sosiologis sebagai berikut: 1) Tari *Kondan Muda Mudi* terkait dengan pola kehidupan masyarakat desa Sebongkuh, dilihat dari geografi, pendidikan, sistem kepercayaan, adat istiadat, dan agama. 2) Tari *Kondan Muda Mudi* lahir dari kebiasaan masyarakat yang selalu menari saat mereka bekerja di ladang, mengingat sebagian besar masyarakat di sana matapencahariannya adalah petani. Tari *Kondan Muda Mudi* diperkirakan tercipta pada masa sebelum agama Islam masuk ke Indonesia. 3) Tari *Kondan Muda Mudi* mulai berkembang dan dikenal masyarakat luas saat ditarikan pada Upacara Adat *Gawai*, yang diadakan sekali setiap tahunnya. 4) Nilai yang dijunjung dalam tari *Kondan* ini adalah pendidikan etika dan kesopanan. Tari *Kondan* termasuk ke dalam rukun adat masyarakat Dayak, yaitu pada masa *Mo' Budjang* atau remaja. Perbedaan agama tidak menjadikan tari *kondan* tidak dapat berkembang di desa sebongkuh, seluruh masyarakat dengan masing-masing keyakinannya memiliki toleransi yang sangat tinggi terhadap kesenian terutama tari dan upacara-upacara adat. 5) Tari *Kondan Muda Mudi* merupakan tarian yang digunakan sebagai sarana perkenalan antara laki-laki dan perempuan. 6) Tari *Kondan Muda Mudi* dapat ditarikan dimana saja dan kapan saja, terkecuali acara duka cita.

Kata kunci: Sosiologis, Tari *Kondan Muda Mudi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian atau seni merupakan bagian dari kebudayaan, yang terdiri atas seni tari, seni musik, seni rupa, seni sastra, seni drama dan lain sebagainya. Masing-masing seni ini tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya. Kesenian di masing-masing daerah pasti berbeda-beda, biasanya berbeda kecamatan sudah berbeda pula keseniannya, bahkan biasanya hanya berbeda seberang sungai sudah berbeda kesenian, adat istiadat serta budayanya. Perbedaan ini ada yang terlihat dari upacara adatnya serta ada pula yang terdapat pada tariannya.

Kesenian yang paling cepat mengalami perkembangan salah satunya adalah seni tari. John Martin dalam Soedarsono mengemukakan bahwa, tari dalam pengertian bakunya adalah gerak. Ia mengutarakan gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. Tari adalah seni, maka walaupun substansi dasarnya adalah gerak, tetapi gerak-gerak di dalam tari itu bukanlah gerak yang realistik, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. Seni adalah ekspresi dan elemen dasar tari adalah gerak dan ritme, hal itu sesuai dengan deskripsi tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah” (Soedarsono, 1976: 16-17).

Perhatian masyarakat Indonesia terhadap tari cukup besar, lebih-lebih tari yang merupakan hiburan ringan. Jenis kesenian kerakyatan

merupakan hiburan yang paling banyak dijumpai di berbagai lapisan masyarakat. Jika ditelaah, kesenian rakyat merupakan suatu kesenian yang diwariskan secara turun-temurun, sehingga pada perkembangannya pasti akan mengalami suatu perubahan. Perubahan serta perkembangan yang terjadi merupakan suatu bentuk penyesuaian terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan serta permintaan dari masyarakat pada masa sekarang.

Kesenian tradisional khususnya seni tari yang lahir dari masyarakat serta berkembang di masyarakat tentu harus mengetahui kaitannya secara sosiologis yang dibedakan atas sosiologi makro dan sosiologi mikro. Sosiologi mikro adalah usaha mengkaji berbagai pola pikiran dan perilaku sosial yang muncul dalam kelompok yang relatif berskala kecil. Sosiologi makro lebih berkonsentrasi pada kajian terhadap pola dan tindakan sosial berskala besar, yaitu masyarakat sebagai keseluruhan dengan berbagai macam unsur pentingnya, seperti sistem sosial, ekonomi, politik, pola kehidupan, dan sistem agama. Sosiologi makro lebih menitikberatkan pada strukturnya, sementara sosiologi mikro pada individunya atau *agent* (Hadi, 2005: 12).

Provinsi Kalimantan Barat mempunyai banyak sekali kebudayaan serta adat istiadat di setiap daerahnya. Upacara Adat *Gawai* merupakan salah satu upacara besar adat Dayak yang dilakukan selama dua atau tiga tahun sekali berdasarkan niat dan kemampuan (Lontaan, 1975: 490). Upacara ini terdiri atas tiga cakupan upacara, yang pertama *mamase*, yang kedua *mandung*, dan yang ketiga adalah *mulambu*.

Mamase dilaksanakan pada malam hari di tempat orang yang mengadakan *Gawai* tersebut. *Mamase* adalah suatu upacara untuk menghormati tamu terhormat atau untuk para panglima serta kepala suku, serta mengambil atau untuk mendapat daya kekuatan pada tamu, agar anak atau keluarga mereka menjadi orang berguna seperti pahlawan-pahlawan atau tamu-tamu tersebut. Setelah *Mamase* dilanjutkan dengan upacara *Mandung*, yaitu menembak hewan kurban antara lain sapi atau kerbau. Biasanya jumlah hewan yang dikurban mencapai jumlah puluhan ekor. Sebelum ditembak, hewan kurban tersebut diajak menari-nari mengelilingi kandang diiringi dengan nyanyian dan tarian terlebih dahulu. Penembaknya pun dipilih golongan atas dalam arti lain para pejabat dan keluarga bangsawan atau undangan yang diberi kesempatan untuk ikut menembak hewan kurban tersebut sampai mati di dalam kandang. Jumlah orang yang menembak disesuaikan dengan kurbannya, misalnya bila sapi yang menembak berjumlah empat orang, sedangkan bila kerbau yang menembak berjumlah delapan orang. Daging hewan-hewan tersebut kemudian dibagi-bagikan ke seisi kampung untuk pesta. Rangkaian yang ketiga yaitu *Mulambu*, yaitu upacara membersihkan kuburan atau serambi. Pada Suku Taman, bila seseorang meninggal, mayatnya kemudian dimasukkan ke dalam peti yang kemudian diletakkan dalam serambi, yaitu rumah-rumahan yang dibuat untuk menempatkan mayat keluarga. Jadi tiap keluarga pasti mempunyai serambi masing-masing di atas tanah pekuburan (Lontaan, 1975: 490-495).

Fakta bahwa masyarakat Suku Dayak masih sangat percaya dengan hal-hal yang berbau mistis serta kepercayaan nenek moyangnya terlihat dalam ritual upacara ini. Dalam upacara ini terdapat pula tari-tarian yang selalu ada dalam setiap ritual upacaranya serta tidak terlepas dari rangkaian upacara tersebut. Salah satu tarian yang ada dalam upacara ini adalah Tari *Kondan*. *Kondan* atau *bekondan* merupakan jenis tradisi lisan berupa nyanyian pengiring tarian (Institut Dayakologi, 2003: 107). Tari ini merupakan tari pergaulan masyarakat setempat yang ditarikan dengan lincah dan riang gembira. Tarian ini ditarikan secara berpasangan laki-laki dan perempuan, dengan jumlah kelipatan selalu genap (empat, enam atau delapan orang). Ciri khas tari *Kondan* ini adalah pantun yang dinyanyikan sebagai iringan tari. Pantun yang dinyanyikan ini dilakukan secara bergantian atau dengan balas membalas antara perempuan dan laki-laki. Isi pantun bisa berisikan pantun percintaan, pantun perkenalan, pantun jenaka, pantun nasihat. Tari *Kondan* ini merupakan tari rakyat yang siapa saja bisa menarikannya, selain dalam Upacara *Gawai* masyarakat biasanya menarik tarian ini saat mereka bekerja di ladang, saat mereka selesai bekerja mereka biasanya menarik tarian ini untuk menghibur mereka yang lelah bekerja. Tarian ini mereka tarikan sampai hari hampir gelap dan mereka pulang ke rumah mereka masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa tari ini sangat erat kaitannya dengan masyarakat, lahir dari masyarakat dan dilestarikan di masyarakat. Alasan penulis meneliti tarian ini adalah karena Tari *Kondan*

merupakan salah satu dari sekian banyak tarian di kabupaten Sanggau yang hampir terlupakan. Berdampak dari perkembangan zaman saat ini mengakibatkan masyarakat semakin jauh dari seni dan budaya mereka. Masyarakat seperti sudah semakin acuh dengan budayanya sendiri. Hal ini jika dibiarkan terus menerus tanpa adanya upaya untuk melestarikan maka seni-seni dan budaya adat masyarakat Dayak khususnya di kabupaten Sanggau akan semakin terlupakan bahkan bisa jadi akan hilang termakan zaman. Disamping itu penulis sangat tertarik dengan Tari *Kondan Muda Mudi* yang saat ini sudah sangat jarang dilakukan dalam Upacara *Gawai*, serta kaitannya dengan kehidupan masyarakat setempat dimana tarian ini tumbuh dan berkembang. Dengan demikian penulis merasa sangat perlu untuk melakukan penelitian mengenai Kajian Sosiologis Tari *Kondan Muda Mudi* di Desa Sebongkuh, kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat ini

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis memfokuskan masalah pada Tinjauan Sosiologis Tari *Kondan Muda Mudi* di Desa Sebongkuh, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Tinjauan Sosiologis Tari *Kondan Muda Mudi di* Desa Sebongkuh, Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kajian Sosiologis Tari *Kondan Muda Mudi di* Desa Sebongkuh, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat.

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah perkembangan tari di Indonesia khususnya Tari *Kondan* serta dapat membantu masyarakat dalam pengupayaan pelestarian tari daerah setempat khususnya Tari *Kondan*.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menggugah kepedulian masyarakat akan pentingnya pelestarian tari-tari tradisional khususnya tari *Kondan* yang ada di daerahnya.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti Tari

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi dan inspirasi peneliti lain untuk meneliti suatu objek yang sama tetapi dengan kajian yang berbeda.

b. Masyarakat Kabupaten Sanggau**1) Masyarakat Pelaku Seni**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan perkumpulan seni dapat semakin memperhatikan kesenian-kesenian yang ada dan dapat turut mempertahankan dan melestarikan Tari *Kondan* guna untuk menjaga keberadaannya, dokumentasi, dan data yang telah ada.

2) Masyarakat Umum

Hasil ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat Kabupaten Sanggau mengenai Tari *Kondan* yang berkembang dalam Upacara *Gawai* serta dapat ikut melestarikan tari ini di daerahnya masing-masing.

c. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah data atau aset dokumentasi mengenai kesenian tradisi bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau sehingga menjadi data yang tertulis, serta sebagai bahan objek studi lanjutan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Sosiologi Tari

Sosiologi dapat dikatakan merupakan suatu ilmu yang umurnya masih bisa dikatakan muda, walau perkembangannya telah berjalan cukup lama. “Sosiologi” berasal dari bahasa Latin “*socius*” yang berarti kawan dan kata Yunani “*logos*” yang berarti ilmu atau berbicara. Jadi, sosiologi berarti “berbicara mengenai masyarakat”(Comte dalam Soekanto, 2012:4).

Sosiologi jelas merupakan ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri karena telah memenuhi segenap unsur-unsur ilmu pengetahuan yang ciri utamanya adalah sebagai berikut:

- a. Sosiologi bersifat empiris yang berarti bahwa ilmu pengetahuan tersebut didasarkan pada observasi terhadap kenyataan dan akal sehat serta hasilnya tidak bersifat spekulatif.
- b. Sosiologi bersifat teoritis, yaitu ilmu pengetahuan tersebut selalu berusaha untuk menyusun abstraksi dari hasil-hasil observasi. Abstraksi tersebut merupakan kerangka unsur-unsur yang tersusun secara logis serta bertujuan untuk menjelaskan hubungan-hubungan sebab akibat, sehingga menjadi teori.
- c. Sosiologi bersifat kumulatif yang berarti bahwa teori-teori sosiologi dibentuk atas dasar teori-teori yang sudah ada dalam arti memperbaiki, memperluas serta memperhalus teori-teori yang lama.

d. Sosiologi bersifat nonetis, yakni yang dipersoalkan bukanlah buruk-baiknya fakta tertentu, tetapi tujuannya adalah untuk menjelaskan fakta tersebut secara analitis (Johnson dalam Soekanto, 2012: 13).

Sebagai kesimpulan, sosiologi adalah ilmu sosial yang kategoris, murni, abstrak, berusaha mencari pengertian-pengertian umum, rasional dan empiris, serta bersifat umum. Seperti telah diketahui sebelumnya sosiologi adalah ilmu yang mempelajari gejala dalam masyarakat dan aksi sosial dalam masyarakat. Dengan demikian munculnya sosiologi didahului dengan adanya teori mengenai masyarakat ideal yang kemudian ada pengumpulan data konkret untuk menguji kebenaran terhadap teori-teori perkembangan sosial masyarakat.

Mempelajari seni ditinjau dari sudut pandang sosiologi dapat pula menghubungkan seni itu dengan kehidupan masyarakat dan faktor-faktor spesifiknya yang meliputi geografi, ekonomi, pendidikan, agama, dan adat istiadat. Di dalam sosiologi seni terdapat sistematika yang terdiri atas tiga komponen pokok, antara lain lembaga-lembaga budaya (formal dan informal), simbol (isi), dan norma budaya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, sosiologi seni adalah suatu ilmu yang mempelajari suatu kajian seni yang kemudian dikaitkan dengan struktur sosialnya, yaitu kehidupan masyarakat dimana kesenian tersebut tumbuh dan berkembang, fungsi kesenian, serta nilai-nilai sosial di dalam kesenian tersebut.

Mempelajari sosiologi tari merupakan pemahaman yang menyangkut masalah berskala besar, yaitu suatu sistem sosio kultural yang terdiri dari sekelompok manusia yang menggunakan berbagai cara untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka, bertindak menurut tindakan sosial yang sudah terpola dan menciptakan suatu kesempatan bersama yang digunakan untuk pemberian makna pada tindakan yang telah dibuat bersama. Dalam sosiologi tari yang dilihat adalah tari sebagai suatu sarana sosial, baik bentuk interaksi, integrasi, maupun segregasi (Sedyawati, 2010: 301). Tinjauan sosiologisnya menghubungkan kesenian tersebut dengan struktur sosialnya, yaitu masyarakat pendukungnya, fungsi kesenianya serta latar belakang kesenian tersebut. Pada seni tari perkembangan kebudayaan dipengaruhi oleh masyarakat pendukung dengan proses interaksi sosial di dalamnya. Dalam prosesnya terdapat faktor-faktor sosial yang saling mempengaruhi kesenian dalam gejala kehidupan.

Berbicara mengenai masalah tari dari tinjauan sosiologinya tidak akan lepas dari fungsi dan peran tari itu di masyarakat. Penjelasan yang bagaimanapun adanya “seni tari” dalam wacana ini, baik tari yang berasal dari budaya primitif, tari tradisional yang berkembang di istana (biasa disebut “klasik”), tari yang hidup dikalangan masyarakat pedesaan dengan ciri “kerakyatan”, maupun tari yang berkembang di masyarakat perkotaan (sering mendapat lebek “pop”), dan tari “modern” atau “kreasi baru”, kehadirannya sungguh tidak dapat lepas dari masyarakat pendukungnya. Keberadaan seni

tari dengan lingkungannya benar-benar merupakan masalah sosial yang cukup menarik (Hadi, 2005: 13).

Dalam kaitannya dengan Tari *Kondan*, kajian sosiologis yang terdapat dalam tarian tersebut melekat pada fungsi dan peran tari itu bagi masyarakat. Tinjauan Tari *Kondan* dari sisi sosiologisnya akan terkait dengan pola kehidupan masyarakat Desa Sebongkuh, Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat, dilihat dari sistem ekonomi, pendidikan, sistem kepercayaan dan adat istiadat.

2. Tari Tradisional Kerakyatan

Seni tari adalah salah satu keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa atau dapat diberi arti bahwa seni tari adalah keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis (Kussudiardja, 1992: 1). Dari sudut pandangan sosiologis, tari-tarian pada kebudayaan tradisionil memiliki fungsi sosial dan religius magis (Soedarsono, 1976: 21). Suatu seni dapat dikatakan sebagai seni tradisi adalah jika kesenian tersebut telah berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama dan kesenian tersebut telah mengalami pewarisan secara turun-temurun, serta pada tradisi adat yang telah ada.

Kayam (1981: 60) mengatakan kesenian tradisional mengandung sifat-sifat atau ciri-ciri yang khas, antara lain:

- a. Memiliki jangkauan yang terbatas pada kultur yang menunjangnya.

- b. Merupakan pencerminan dari suatu kultur yang berkembang sangat perlahan karena dinamika dari masyarakat yang menunjang demikian.
- c. Merupakan bagian dari satu “kosmos” kehidupan yang bulat yang tidak terbagi-bagi dalam spesialis.
- d. Bukan merupakan hasil kreativitas individu-individu, tetapi tercipta secara anonim bersama dengan sifat kolektifitas masyarakat yang menunjang.

Hidayat (2005: 14-15) mendefinisikan tari tradisi sebagai sebuah tata cara menari atau menyelenggarakan tari yang dilakukan oleh sebuah komunitas etnik secara turun-temurun dan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Tari tradisional walaupun dalam perkembangannya sangat dekat dengan tari klasik tetapi tari tradisional tidak bisa dikatakan sebagai tari klasik, sebab tari klasik selain mempunyai ciri tradisional juga harus memiliki nilai artistik yang tinggi. Tari tradisional biasanya memiliki nilai simbolis, filosofis, dan religius.

Suatu tari yang hidup, tumbuh, dan berkembang serta bermula dari seorang pencipta yang berasal dari masyarakat itulah yang dikatakan sebagai tari kerakyatan. Pada umumnya tari kerakyatan memiliki ciri khas kesederhanaan, keakraban dengan penonton, serta sifat demokratis dalam pertunjukannya (Kayam,1981:39). Tari kerakyatan adalah tari yang berkembang di lingkungan masyarakat dengan corak yang khas dan mempunyai keselarasan dengan struktur sosial kehidupannya. Tari

kerakyatan biasanya sering ditarikan pada saat perayaan sebagai tari pergaulan. Bentuk geraknya bebas dan tidak terikat oleh aturan. Rust dalam Soedarsono mengatakan tari-tarian yang berfungsi sosial adalah tari-tarian untuk kelahiran, upacara inisiasi, perkawinan, perang dan sebagainya. Sedangkan yang berfungsi religius-magis, ialah tari-tarian untuk penyembahan, untuk mencari makan, misalnya berburu, untuk menyembuhkan orang sakit, untuk mengenyahkan roh-roh jahat dan untuk upacara kematian.

Berdasarkan uraian di atas, kesenian tradisional kerakyatan adalah kesenian yang dihasilkan oleh rakyat, baik secara individu maupun kelompok, yang mempunyai tujuan, fungsi, serta manfaat yang berbeda dan memerlukan ciri khas yang tidak sama dengan daerah lain.

3. Tari *Kondan*

Kondan atau *bekondan* merupakan jenis tradisi lisan berupa nyanyian pengiring tarian (Institut Dayakologi, 2003: 107). Terdapat beberapa macam Tari *Kondan* salah satunya adalah Tari *Kondan Muda Mudi* atau *Kondan Kubuja*. Tarian ini dilakukan secara berpasangan dengan jumlah penari harus kelipatan genap (empat, enam, delapan atau sepuluh orang). Sebelum tarian ini dimulai terlebih dahulu diawali dengan prosesi *Nyido*'. Prosesi ini adalah prosesi dimana para pasangan muda mudi ini duduk secara berhadapan dalam suatu tempat dengan diawasi oleh orang tua mereka di sisi kiri dan kanan. Dalam prosesi ini mereka

akan berkenalan satu sama lain, uniknya dalam Tari *Kondan* ini setiap percakapan selalu dilakukan dengan berbalas pantun, ketika berkenalan atau berbincang selama masih dalam prosesi atau saat menarikan *Kondan* mereka diharuskan menggunakan pantun.

Tari *Kondan* ini sangat erat kaitannya dengan siklus pertanian, yang dalam masyarakat Dayak diurutkan dengan *menugal* (menanam atau menabur benih padi), *nguma* (membersihkan padi dari hama atau berbagai jenis tanaman pengganggu) dan yang terakhir adalah *nosu minu podi* (panen raya padi). Tari *Kondan* selalu hadir dalam siklus pertanian tersebut, masyarakat seperti telah terikat oleh tarian ini, karena tarian ini merupakan tari masyarakat yang lahir dari masyarakat. Ditambah lagi segala hal yang masyarakat lakukan ketika bertani atau berladang selalu mereka lakukan secara gotong royong, sehingga memunculkan adanya kebersamaan saat mereka menarikan Tari *Kondan* ini.

Tari *Kondan* hanya ditarikan pada saat perayaan atau ritual kegembiraan saja, dan tidak dilakukan pada saat ritual duka dan pengobatan orang sakit. Tari *Kondan* lahir dari ritual kepercayaan masyarakat adat Bidayuh yang disertai dengan ekspresi musical berupa nyanyian pengiring tarian yang berupa pantun (Institut Dayakologi, 2003: 107). Terdapat dua elemen terpenting di dalam Tari *Kondan*, yaitu gerak dan pantun.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristina Dwi Kartini D. A, mahasiswa Seni Tari Universitas Tanjungpura yang berjudul “Pergeseran Fungsi Tari *Kondan* pada Suku Dayak Pompakng di Kabupaten Sanggau”. Hasil penelitian yang dilakukan memaparkan bahwa tari *Kondan* yang diartikan sebagai satu rangkaian perayaan atau ritual adat dimana di dalamnya terkandung nilai-nilai kesakralan kini bergeser fungsi menjadi sarana hiburan. Hal ini dapat dilihat dari perubahan unsur-unsur yang ada dalam tari *Kondan*.

Sebagai hiburan tari *Kondan* tidak lagi memperhatikan penari tidak lagi berjumlah genap, formasitariaan melingkar, tujuh kali putaran tidak lagi dilihat sebagai hal yang mutlak. Alat musik yang digunakan beralih menjadi musik modern (gitar, *keyboard* dan kaset). Pantun-pantun juga sering kali tidak lagi didengarkan secara langsung (diganti dengan kaset tape), bahasa yang digunakan tidak lagi dengan bahasa *bekidoh* tapi dalam bahasa Melayu dan Indonesia dan nuansa hiburan ini juga nampak dalam adanya minuman *tuak* yang sering kali dihidangkan secara berlebihan. Dalam skripsi tersebut juga menjelaskan bahwa ada empat hal yang menyebabkan perubahan dalam tari *Kondan* ialah perubahan teknologi dan komunikasi, pengaruh sistem pendidikan formal, pengaruh ekonomi kapitalistik, dan masuknya agama-agama resmi.

Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan dalam objek yang dikaji, yaitu tari *Kondan*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Cara Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (moelong,2014: 11). Dalam penelitian ini peneliti secara langsung terjun ke lapangan baik dalam hal wawancara, pengambilan foto-foto pendukung dan khususnya saat pengambilan video tari *Kondan*. Melalui pendekatan ini peneliti mendapatkan data-data berupa informasi berupa rekaman hasil wawancara, data geografi desa Sebongkuh, serta foto-foto tari *Kondan* beserta kegiatan sebelum tari *Kondan* berlangsung.

Setelah data-data yang dibutuhkan telah didapatkan, selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan dan analisis terhadap data tersebut, mendeskripsikan serta mengambil kesimpulan dari data hasil wawancara.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang diambil berasal dari narasumber yang terlibat dalam rangkaian Upacara *Gawai*. Narasumber terdiri dari:

- a. Camat Kembayan
- b. Ketua Dewan Adat Dayak Kecamatan Kembayan
- c. Pemilik sanggar di Desa Sebongkuh
- d. Pelatih tari *Kondan*

- e. Para kepala seksi di Taman Budaya Pontianak
- f. Seniman daerah setempat
- g. Pembuat alat musik tradisional Dayak
- h. Kepala seksi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau
- i. Penari
- j. Pemusik
- k. Masyarakat setempat

3. Setting Penelitian

Setting penelitian dilakukan di Desa Sebongkuh, Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Penelitian dilakukan pada tanggal 27 Maret 2015 sampai dengan 18 Mei 2015.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan adalah suatu teknik penelitian untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang terdapat di dalam berbagai referensi buku, jurnal, makalah dan lain sebagainya yang digunakan sebagai acuan bahan penelitian. Pelaksanaan ini dilakukan dengan

caranya menyelidiki catatan mengenai Tari *Kondan* dan Upacara Adat *Gawai* serta mencari dokumen-dokumen tambahan lainnya. Dalam studi pustaka ini peneliti menggunakan buku *Sejarah Hukum Adat dan Adat Istiadat Kalimantan Barat* yang diterbitkan oleh Pemda Tingkat I Kalimantan Barat pada tahun 1975 yang berisi mengenai adat istiadat Kalimantan Barat serta buku *Tradisi Lisan Dayak yang Tergusur dan Terlupakan* yang diterbitkan oleh Institut Dayakologi Pontianak.

b. Observasi Partisipan

Teknik observasi dilakukan dengan cara melihat, mengamati tata urutan Upacara Adat yang dilakukan, mengamati gerak Tari *Kondan*, musik serta rias busana yang digunakan. Observasi dilakukan tidak hanya terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga yang terdengar. Disini peneliti mengamati secara langsung kehidupan masyarakat Kabupaten Sanggau saat Upacara *Gawai* akan dilaksanakan dan pada saat Upacara *Gawai* berlangsung, mengamati pola kehidupan masyarakat setempat serta bagaimana partisipasi serta pandangan mengenai perkembangan Tari *Kondan* di mata masyarakat setempat.

c. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara tatap mata dengan informan yang mengetahui tentang kehidupan dalam suatu masyarakat. Melalui teknik wawancara ini, peneliti melakukan tanya jawab langsung

mengenai sejarah Tari *Kondan*, fungsi Tari *Kondan*, sejarah Upacara *Gawai*, prosesi Upacara *Gawai*, struktur sosial masyarakat, serta tanggapan masyarakat setempat. Informan yang peneliti wawancara, meliputi:

1. Drs. Inosensius Nono selaku Camat Kembayan.
2. HF. Guntur selaku ketua DAD (Dewan Adat Dayak) Kecamatan Kembayan.
3. Antonius Irwan B selaku Ketua Sanggar Babei Juara desa Sebongkuh dan pelatih Tari *Kondan*.
4. Joseph Odillo Oendoen, S. Sn selaku Kasi Penyajian di Taman Budaya Pontianak.
5. John Roberto P, S. Sn., M. Si selaku Kasi Peningkatan Mutu di Taman Budaya Pontianak.
6. Christian Mara selaku seniman dan pembuat alat musik khas Dayak.
7. Mas. Kartini, S. Sos. M. Si selaku Kasi Promosi Seni dan Budaya Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau.
8. Mellysa Norayana Siregar selaku penari.
9. Aldi Mahendra Dermi selaku penari.
10. Irvan selaku penari.
11. Dhea Risti Arisandi selaku penari.
12. Julio Caesar Septianus selaku penari.
13. Imelda Melinda selaku penari.

14. Edytha Yupi Ardianti selaku penari.
15. Stefanus Hebriko Kareri selaku penari.
16. Kresensiana Melly selaku pemusik.
17. Antonius Ajo selaku pemusik.
18. Anastasius Asho selaku pemusik.
19. Antonius Sugeng selaku pemusik.
20. Maony Kicky selaku pemusik.
21. Yayan Nuryana selaku penonton.
22. Maria Inok selaku penonton.

d. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Pengambilan dokumentasi peneliti dapatkan dengan cara melakukan pengambilan gambar atau foto, serta rekaman video tari *Kondan*. Selain itu, peneliti juga mendapatkan hasil dokumentasi berupa data monografi kependudukan Desa Sebongkuh, Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Data tersebut berupa data mengenai latar geografis, sistem mata pencaharian, agama dan kepercayaan, serta pendidikan masyarakat setempat.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam hal ini peneliti menggunakan lembar observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi. Alat-alat yang digunakan saat pengumpulan data antara lain, alat tulis, *handphone*, dan kamera.

1). Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan peneliti pada saat observasi, berisi kisi-kisi yang akan diamati. Agar data yang diperoleh lebih otentik, maka peneliti melakukan pencataan atas apa saja yang menjadi pengamatan langsung peneliti.

2). Panduan Wawancara

Panduan wawancara digunakan peneliti dalam melakukan wawancara yang berisi catatan berupa pertanyaan tentang materi penelitian. Alat bantu yang digunakan berupa *handphone*, dan alat tulis.

3). Panduan Studi Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan dalam mengumpulkan dokumen-dokumen berupa foto, rekaman video, catatan resmi, dan catatan harian. Catatan harian digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara runtut dari mulai melakukan observasi dan wawancara. Alat bantu yang digunakan adalah buku, kamera, alat tulis, dan *handphone*.

B. Analisis Data

Pada dasarnya proses analisis data merupakan suatu proses yang dimulai dari penelaahan data secara keseluruhan yang tersedia dari banyak sumber, melalui wawancara, studi pustaka, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya. Analisis data digunakan untuk mengatur urutan data, kemudian mengorganisasikannya ke dalam suatu kategori, suatu pola maupun ke dalam satuan uraian dasar. Urutan untuk melakukan analisis data dalam penelitian, yaitu pertama dengan mengorganisasikan data dari semua data yang telah terkumpul yang terdiri atas komentar peneliti, foto, gambar, dokumen, laporan, artikel, biografi dan sebagainya. Dalam hal ini analisis data dilakukan ketika pengumpulan data dikerjakan secara intensif, yaitu ketika peneliti sudah meninggalkan lapangan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pengambilan pokok-pokok dari kumpulan data yang diperoleh di lapangan yang telah ditelaah dari beberapa sumber yang kemudian data-data yang memiliki makna diidentifikasi serta dikaitkan dengan masalah penelitian. Data tersebut kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok agar lebih mudah dianalisa. Dalam hal ini peneliti memilih data kasar mengenai fungsi tari yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan hasil pencatatan. Data-data kasar ini

peneliti pilih dengan cara meringkas data yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai kajian yang diteliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu proses dimana peneliti menampilkan data-data yang sudah diklasifikasikan sehingga mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai data yang telah dikumpulkan. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian disajikan secara deskriptif. Hal ini diperlukan untuk menyusun gambaran keseluruhan mengenai data kajian sosiologis Tari *Kondan Muda Mudi* ini.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui proses panjang di atas, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian di lapangan. Data-data tersebut kemudian disimpulkan sesuai permasalahan dalam penelitian Kajian Sosiologis Tari *Kondan Muda Mudi* di Desa Sebongkuh, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat.

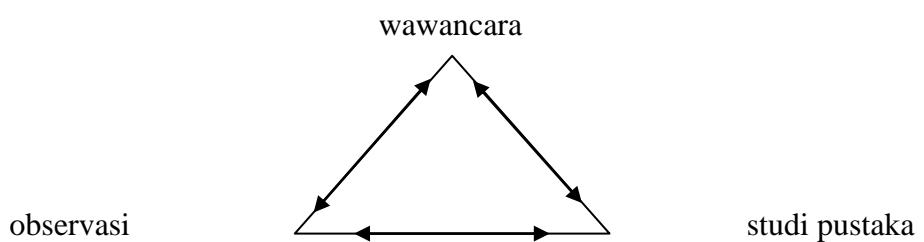
C. Uji Keabsahan data

Dalam suatu penelitian kualitatif keabsahan data bersifat sejalan dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal saat pengambilan data, yaitu saat melakukan reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjamin validitas data yang akan dikumpulkan, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian keabsahan data melalui teknik triangulasi. Triangulasi

merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Triangulasi dilakukan dengan sumber data dan peneliti atau pengamat lain. Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yakni mengumpulkan data sejenis dari sejumlah data yang berbeda. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara sebagai berikut (Sugiyono, 2008: 273-274):

1. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi atau personal.
3. Mengadakan perbincangan dengan beberapa pihak guna mencapai pemahaman mengenai suatu atau berbagai hal.

Dalam hal ini, guna memperoleh data mengenai kajian sosiologis Tari *Kondan Muda Mudi* digunakan sumber dari hasil wawancara dan observasi. Selain itu, hasil pengumpulan data yang didapatkan melalui wawancara terhadap banyak responden kemudian dipadukan sehingga data yang diperoleh dapat benar-benar dipertanggungjawabkan.

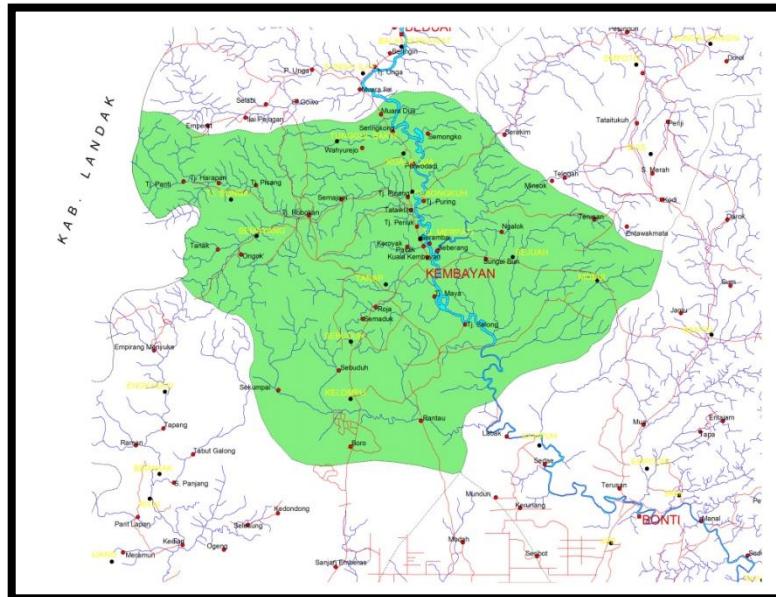


Gambar I. **Triangulasi teknik pengumpulan data**

BAB IV

KAJIAN SOSIOLOGIS TARI KONDAN MUDA MUDI

A. Letak Geografi Desa Sebongkuh



Gambar II: Peta Kecamatan Kembayan dan Desa Sebongkuh
Sumber: Kantor Kecamatan Kembayan

Desa Sebongkuh adalah salah satu desa yang terletak di jalur Internasional, yang dilalui jalan Sarawak–Pontianak. Desa Sebongkuh merupakan persimpangan jalan menuju desa Semayang. Terdapat enam dusun di desa Sebongkuh ini, antara lain dusun Sebungkuh, dusun Cinta Beringin, dusun Tanjung Pinang, dusun Tanjung Poring, dusun Tatai Kuju, dan dusun Karang Ayang. Jumlah penduduk di desa Sebongkuh tercatat ada sebanyak 1621 Jiwa yang terdiri dari 815 jiwa penduduk laki-laki dan 806 jiwa penduduk perempuan yang menyebar di 6 dusun, 3 rukun warga, dan 11 rukun tetangga(RPJMDes desa Sebongkuh Maret 2015)

Luas desa Sebongkuh adalah 580 Km², dengan mencapai 20 meter di atas permukaan laut, dan untuk curah hujan diperkirakan mencapai 85 mm/tahun. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Barat : Desa Semayang
- Sebelah Timur : Desa Sejuah
- Sebelah Utara : Desa Kuala Dua
- Sebelah Timur : Desa Tanjung Merpati

Jarak dari pusat pemerintahan desa Sebongkuh sebagai berikut:

- Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan : 6 Km
- Jarak dari Ibu Kota Kabupaten : 82 Km
- Jarak dari Ibu Kota Propinsi : 165 Km

Prasarana jalan darat yang ada di desa atau melalui desa yaitu jalan desa sepanjang 4 Km melalui jalan gang dengan kondisi jalan tanah 1 Km, sedangkan jalan dusunnya sepanjang 3 km dengan kondisi aspal sensit,300meter x 2 meter jalan rabat beton terletak di dusun Tanjung Poring. Sarana transportasi yang dimiliki masyarakat antara lain 300 buah sepeda motor,65 buah sepeda, 13 buah truk, 4 buah mobil Pick Up, dan 2 buah exkapator, untuk sistem telekomunikasi kepemilikan *handphonesebanyak* 1.065 buah, kepemilikan pesawat televisi sebanyak 370 buah, kepemilikan antena parabola sebanyak 370 buah, dan kepemilikan pesawat radio sebanyak 30 buah.

B. Kondisi Perekonomian

1. Perikanan

Di desa Sebongkuh potensi pengembangan perikanan hanya dilakukan dengan perikanan darat (kolam / tambak), keberadaan danau yang ada belum difungsikan untuk meningkatkan hasil pengembangan perikanan. Hasilnya dari pemeliharaan ikan ini sebagian akan dikonsumsi pribadi atau rumah tangga, dan sebagian lagi akan dijual ke konsumen.

2. Perkebunan

Perkebunan di desa Sebongkuh dengan 2 Komoditi yaitu karet dan kelapa sawit, dengan luas perkebunan kelapa sawit keseluruhan 1.275 ha, dan 488 ha perkebunan karet. Dengan rincian 695 ha kebun kelapa sawit rakyat dan 580 kebun pribadi, sedangkan untuk karet 50 ha kebun karet dengan 34 orang memiliki kebun karet. Produktifitas kebun rakyat untuk kelapa sawit menghasilkan 1,5 ton/ha sedangkan karet 0,3 ton/ha.

Tabel 1. Jumlah perkebunan karet dan kelapa sawit
(sumber: RPJMDES Sebongkuh 2015)

No.	Komoditi	Kepemilikan Rakyat	Kepemilikan Pribadi	Jumlah
1.	Karet	320 ha	168 ha	488 ha
2.	Kelapa Sawit	695 ha	580 ha	1.275 ha

3. Peternakan

Di desa Sebongkuh cukup beragam ternak yang dibudidayakan masyarakat, dengan rincian untuk ternak sapi sebanyak 22 ekor, kambing 45 ekor, ayam 600 ekor, dan lain-lain yang diternakkan secara tradisional (rumah tangga).

4. Kehutanan

Di desa Sebongkuh juga terdapat satu perusahaan inti rakyat yaitu PT Semai Lestari dengan luas areal tanamnya 1.755,50 ha, jenis farietas yang ditanam adalah kelapa sawit. Pengolahan hasil produksi tidak terdapat di desa Sebongkuh tapi hasilnya diolah oleh PT Global di desa Noyan menjadi CPO yang selanjutnya diangkut menggunakan truk tangki ke Tayan dan Pontianak melalui jalan darat, setelah itu dilanjutkan menggunakan ponton besi melalui aliran sungai Kapuas. Sedangkan untuk meremajakan hutan yang ada di desa Sebongkuh, pemerintah desa bekerja sama dengan lembaga-lembaga masyarakat dan desa tetangga membatasi penebangan hutan secara ilegal dan menjadikan hutan tersebut sebagai hutan cadangan pembangunan.

5. Industri Kecil/Kerajinan dan Perdagangan

Di desa Sebongkuh terdapat sumber daya alam yang melimpah salah satunya adalah rotan. Saat ini pemanfaatan kerajinan berbahan rotan sangat berkembang pesat, ditambah lagi dengan adanya pembinaan yang baik dari instansi terkait semakin menambah omset pemasukan warga desa Sebongkuh melalui kerajinan rotan ini. Untuk pemasaran hasil rotan biasanya dijual di desa sekitar, kecamatan, kabupaten dan telah banyak pula hasil yang dikirim ke luar pulau.

Untuk perdagangan terdapat 11 buah toko dan 10 buah warung di desa Sebongkuh serta pemasaran hasil pertanian perkebunan melalui KUD. Terdapat juga 1 buah koperasi pertanian: BUNUO BATAS, Badan Hukum : 301/ BH VII.7/VII/DTTK/2012 dan simpan pinjam serta 1TP CU simpan pinjam yaitu CU Lantang Mura Kopa.

C. Struktur Sosial Desa Sebongkuh

1. Kependudukan

Masalah pokok dalam bidang kependudukan antara lain adalah kepedulian penduduk akan potensi alam yang ada di desa Sebongkuh belum maksimal dalam pengelolaannya sehingga penghasilan masyarakat hanya bersumber pada area yang sudah dikelola saja , sedangkan tingkat pertumbuhan penduduk di desa Sebongkuh tidak begitu tinggi. Hal ini disebabkan karena kesadaran penduduk akan keluarga kecil dan bahagia sudah dapat disadari secara menyeluruh apalagi dengan adanya program KB yang digiatkan baik oleh pemerintah daerah maupun pemerintah desa sangat menunjang daripada laju pertumbuhan penduduk di desa Sebongkuh.

Tabel 2.Jumlah Penduduk Desa Sebongkuh Maret 2015
 (sumber: RPJMDES Sebongkuh 2015)

No	Dusun		Jumlah Laki-Laki (Orang)	Jumlah Perempuan (Orang)	Jumlah Lk+Pr
1	Cinta Beringin	:	102	110	212
2	Sebungkuh	:	179	201	380
3.	Tanjung Pinang	:	151	144	295
4.	Tatai Kuju	:	118	119	237
5.	Tanjung Poring	:	86	87	173
6.	Karang Ayang	:	179	145	324
JUMLAH		:	815	806	1.621

Pada sisi lain besar kecil pertumbuhan penduduk bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel kelahiran dan kematian saja, namun karena faktor lain yang sangat dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk diantaranya adalah banyaknya pendatang yang selanjutnya lama menetap atau berdomisili di desa Sebongkuh dan ada juga penduduk desa Sebongkuh yang dikarenakan adanya faktor pekerjaan atau harus bersekolah diluar desa Sebongkuh.

2. Tenaga Kerja

Salah satu tantangan pembangunan yang dihadapi dewasa ini adalah masalah ketenagakerjaan. Secara umum permasalahan yang dihadapi adalah meliputi pertumbuhan angkatan kerja yang relatif besar belum seimbang dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai. Hal ini menimbulkan meningkatnya jumlah pengangguran. Dalam

penanganan masalah pengangguran ini diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama dalam rangka meningkatkan usaha guna mencapai sasaran pembangunan di desa Sebongkuh yaitu pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan sekaligus perluasan lapangan pekerjaan yang produktif.

Tabel 3.Kualitas Angkatan Kerja Di Desa Sebongkuh Tahun 2015
(sumber: RPJMDESSebongkuh 2015)

No	URAIAN	JUMLAH
1.	Angkatan Kerja	426
2.	Angkatan Kerja tidak tamat SD	0
3.	Angkatan Kerja Tamat SD	13
4.	Angkatan Kerja Tamat SLTP	247
5.	Angkatan Kerja Tamat SLTA	158
6.	Angkatan Kerja Tamat Perguruan Tinggi	8

3. Pendidikan

Pembangunan bidang pendidikan merupakan salah satu modal dalam peningkatan kualitas SDM, hal ini sejalandengan tujuan pembangunan nasional yang termaktub dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban dunia. Berhasil tidaknya pembangunan dibidang pendidikan dapat diketahui dari kualitas SDM yang dihasilkan dengan jumlah sarana dan prasarana pendidikan yang ada serta jumlah siswa yang mengikuti pendidikan maupun tenaga pengajar yang tersedia.

Dari data yang ada, tahun 2015 jumlah tamat SD sejumlah 260 orang, tamat SLTP sejumlah 399 orang dan tamat SLTA 565 orang. Pendidikan ibu rumah tangga dimana di desa Sebongkuh ibu rumah tangga berjumlah 400 orang, ibu rumah tangga tidak tamat SD 75, ibu rumah tangga tamat SD 108 orang, ibu rumah tangga tamat SLTP 135 orang, tamat SLTA 70 orang dan tamat perguruan tinggi 10 orang. Pendidikan seorang ibu rumah tangga dapat sebagai indikator bagaimana pendidikan di dalam lingkungan rumah tangga kepada anak-anak sebagai generasi penerus di desa Sebongkuh.

Tabel 4. Kualitas Pendidikan di Desa Sebongkuh 2015
(sumber: RPJMDES Sebongkuh 2015)

No.	Kategori	Tidak Tamat SD	Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SMA	Tamat Perguruan Tinggi
1.	Pendidikan Anak	-	260	399	565	120
2.	Pendidikan Ibu Rumah Tangga	75	108	135	70	12

Dilihat dari angkatan kerja, secara pendidikan kualitas sumber daya manusia masih rendah, sehingga perlu ditingkatkan lagi dengan Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan keaksaraan dan paket A, B, dan C serta pelatihan-pelatihan keterampilan kepada masyarakat.

4. Kesehatan

Di desa Sebongkuh terdapat 1 buah Polindes Pembantu yang cukup representatif, tetapi masih belum didukung oleh Tenaga Paramedis yang hanya baru tersedia 1 orang bidan, 1 orang Mantri dan peralatannya juga belum memadai. Terdapat pula Posyandu Balita sebanyak 1 buah dan Posyandu Lanjut Usia sebanyak 1 buah. Kekurangan sarana dan paramedis itu diharapkan ke depan segera dipenuhi oleh pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di desa Sebongkuh mengingat jarak tempuh menuju sarana kesehatan yang ada dikabupaten sangat jauh.

5. Agama

Sarana dan prasarana untuk menunjang peribadatan masyarakat didesa sebongkuh pada Tahun 2015 terdapat rumah ibadah Masjid sebanyak 2 buah dan gereja Katolik sebanyak 2 buah. Jumlah penduduk menurut agama yang dianut di desa Sebongkuh Tahun 2015, agama Islam sebanyak 476 orang, agama Katholik sebanyak 991 orang, agama Kristen sebanyak 209 orang, agama Hindu 16 orang dan agama Budha 7 orang.

D. Tari *Kondan*

Kondan atau *bekondan* merupakan jenis tradisi lisan berupa nyanyian pengiring tarian (Institut Dayakologi, 2003: 107). *Kondan* adalah tari tradisional masyarakat suku Dayak terutama di daerah Sanggau yang menggunakan pantun sebagai pengiring tariannya. Tari *Kondan* Muda Mudi

diperkirakan sudah ada sejak sebelum Agama Islam masuk ke Indonesia (wawancara dengan Gabriel, 27 Februari 2015). Tari ini mulai eksis atau berkembang pesat di masyarakat Dayak sejak tahun 1985. Tari ini mulai diajarkan kepada anak-anak muda, dan sering diperlombakan pada acara-acara tertentu, seperti peringatan 17 Agustus atau saat Pesta Panen Padi.

Tari Kondan Muda Mudi atau *Kondan Kubuja* dilakukan secara berpasangan dengan jumlah penari harus kelipatan genap (empat, enam, delapan atau sepuluh orang). Sebelum tarian ini dimulai, terlebih dahulu diawali dengan prosesi *Nyido' atau Nyadep*. Prosesi ini adalah prosesi dimana para pasangan muda mudi ini duduk secara berhadapan dalam suatu tempat dengan diawasi oleh orang tua mereka di sisi kiri dan kanan. Dalam prosesi ini mereka akan berkenalan satu sama lain, uniknya prosesi dan tari *Kondan* ini setiap percakapan selalu dilakukan dengan berbalas pantun, ketika berkenalan atau berbincang selama masih dalam prosesi atau saat menarik *Kondan* mereka diharuskan menggunakan pantun (wawancara dengan Kartini, 5 Maret 2015).

Sambil menari dan bernyanyi sesekali para penari akan diberi *tuak*, yaitu minuman tradisional hasil fermentasi beras ketan yang dapat menyehatkan badan, *tuak* juga merupakan salah satu syarat dalam sesajian upacara adat. Lagu *bekondan* itu sendiri dapat dinyanyikan dengan bahasa daerah, bahasa Melayu, dan bahasa Indonesia tergantung lirik yang digunakan (Institut Dayakologi, 2003: 107).

Tari *Kondan* awalnya dilakukan setelah para penduduk selesai bekerja di ladang. Mereka bersuka ria menarikan tari *Kondan* di ladang hingga hari hampir gelap dan mereka kembali pulang ke rumah. Tari *Kondan* kemudian berkembang menjadi beberapa macam tari yang disesuaikan dengan pantun yang digunakan. Sampai kepada terciptanya Tari *Kondan Muda Mudi* atau *Kondan Kubuja* yang ada dalam Upacara Adat *Gawai*. Tari *Kondan* hanya ditarikan pada saat perayaan atau ritual kegembiraan saja, dan tidak dilakukan pada saat ritual duka dan pengobatan orang sakit. Tari *Kondan* lahir dari ritual kepercayaan masyarakat adat Bidayuh yang disertai dengan ekspresi musical berupa nyanyian pengiring tarian yang berupa pantun (Institut Dayakologi, 2003: 107).

Dalam masyarakat suku Dayak, proses penanaman padi meliputi tiga bagian pokok. Bagian pertama disebut *menugal* yaitu menabur benih padi, dilanjutkan dengan *nguma* (membersihkan tanaman padi dari berbagai jenis tanaman pengganggu) dan yang terakhir adalah *Nosu Minu Podi* (panen raya padi). Dalam tiga bagian ini selalu dilakukan secara bergotong-royong sehingga memunculkan adanya kebersamaan dalam menari *Kondan* sebagai ungkapan ekspresi kegembiraan dan rasa syukur kepada *Penompa* (Tuhan).

E. Tari *Kondan Muda Mudi* dalam Upacara *Gawai* Panen Padi

Upacara *Gawai* panen padi merupakan sebuah upacara yang dilakukan oleh masyarakat Dayak sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen yang telah mereka dapat. Upacara ini dilakukan sekali setiap tahunnya,

biasanya terjadi pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli (wawancara dengan Guntur, 23 Maret 2015). Upacara ini adalah salah satu *rukun adat* yang masih dilakukan oleh masyarakat Dayak, terdapat 7 susunan *rukun adat*, meliputi:

1. *Bepino* atau pemberkatan lahan tebasan pertanian.
2. *Menugal*, yaitu acara pemberian sesaji untuk memberkati benih padi yang akan ditanam supaya menghasilkan hasil yang bagus dan berlipatganda.
3. *Mino anak podi* atau pemberkatan anak padi, yaitu pemberkatan padi ketika sudah sejengkal tingginya.
4. *Buah sulung padi*, yaitu pemberkatan padi yang telah berumur empat bulan atau saat padi bunting.
5. Pemberkatan nasi baru atau saat panen pertama.
6. *Gawai mpori sowo'* atau pesta panen padi.

Ketujuh hal ini tidak semuanya dilakukan oleh masyarakat desa Sebongkuh. Hanya sedikit *rukun adat* yang masih dilakukan, seperti *menugal*, pemberkatan nasi baru, dan *Gawai mpori sowo'*. Masyarakat percaya jika *rukun adat* tidak dilakukan dengan sempurna maka hasil panen yang didapatkan tidaklah baik. Meskipun dalam perkembangannya semakin sedikit masyarakat desa Sebongkuh yang melakukan *rukun adat* ini (wawancara dengan Guntur, 23 Maret 2015).

Dalam pelaksanaan upacara *Gawai* panen padi dilakukan sesuai urutan *rukun adat*. Pelaksanaan upacara ini dimulai dari *Gawai* kampung

atau desa, kemudian kecamatan, dan yang terakhir adalah kabupaten. *Gawai* yang dilakukan di kampung atau desa ini biasanya terjadi pada bulan April sampai Mei. Dalam penentuan tanggal untuk setiap desa terjadi begitu saja, masyarakat seperti telah mengetahui desa mana yang akan melaksanakan *Gawai* terlebih dahulu dan mana desa yang akan melaksanakan *Gawai* selanjutnya, sedangkan untuk *Gawai* kecamatan akan dilakukan saat para pelajar telah selesai melaksanakan ujian sekolahnya, biasanya diadakan pada bulan Juni. Hal ini dilakukan agar para pelajar tidak terpecah fokusnya dalam melaksanakan ujian dan *Gawai*. Berbeda dengan pelaksanaan *Gawai* desa dan kecamatan, untuk pelaksanaan *Gawai* kabupaten pemerintah daerah telah menetapkan tanggal pelaksanaannya, yaitu tanggal 7 Juli, dan ini berlaku untuk setiap tahunnya. Hal ini dimaksudkan sebagai aset kepariwisataan daerah sehingga menarik wisatawan untuk datang ke daerah tersebut (wawancara dengan Kartini, 5 Maret 2015).

Gawai yang terjadi di kabupaten Sanggau telah berlangsung sejak tahun 1985, yakni sekitar tigapuluh tahun yang lalu. Berbeda dengan *Gawai* desa atau kampung yang telah dilakukan ratusan tahun yang lalu, yaitu saat masyarakat Dayak telah ada (wawancara dengan Guntur, 23 Maret 2015). *Gawai* desa dilakukan selama satu hari satu malam yang terdiri atas upacara ritual dan kemudian dilanjutkan dengan mengunjungi kerabat dari satu rumah ke rumah lain. *Gawai* kecamatan dilakukan satu hari satu malam bisa lebih tergantung kesepakatan bersama dalam kampung itu sendiri, yang terdiri atas ritual adat dan kemudian pelaksanaan kegiatan seperti

perlombaan-perlombaan yang dilakukan di Rumah Betang. Perlombaan-perlombaan ini diadakan sebagai bentuk atau cara masyarakat Dayak melestarikan budaya dan adat istiadat mereka agar tidak punah. Berbeda dengan *Gawai* desa dan kecamatan, *Gawai* kabupaten dilaksanakan lebih lama, yaitu selama tujuh hari. *Gawai* kabupaten ini dilaksanakan sebagai acara unruk menutup secara resmi *Gawai-gawai* yang ada di desa-desa.

Perbedaan waktu tersebut terjadi dikarenakan adanya maksud pemerintah daerah kabupaten menjadikan *Gawai* ini sebagai daya tarik wisatawan agar berkunjung ke daerah tersebut. Upacara *Gawai* yang dilakukan selama tujuh hari ini bersisi tentang ritual adat, kemudian perlombaan-perlombaan tradisional yang melibatkan seluruh kecamatan di kabupaten Sanggau (wawancara dengan Kartini, 5 Maret 2015).

Perlombaan-perlombaan ini terdiri atas:

1. Lomba melukis perisai
2. Lomba *pangkak gasing*
3. Lomba menumbuk padi di dalam lesung
4. Lomba menyumpit
5. Lomba menyanyi lagu daerah
6. Lomba tari kreasi
7. Lomba *domamang domia* atau putra putri daerah.

Perlombaan ini diikuti oleh setiap kecamatan yang ada di kabupaten Sanggau tanpa terkecuali, dengan demikian setiap kecamatan akan mengirimkan perwakilannya untuk mengikuti perlombaan yang diadakan di

kabupaten ini. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa dalam *Gawai* kecamatan akan diadakan perlombaan-perlombaan. Perlombaan-perlombaan yang diadakan ini adalah berdasarkan perlombaan yang diadakan di kabupaten, dan ini merupakan acara rutin yang selalu dilakukan setiap tahunnya.

Pada masa lampau upacara *Gawai* dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu *mamase*, *mandung*, dan *mulambu*. *Mamase* dilaksanakan pada malam hari di tempat orang yang mengadakan *Gawai* tersebut. *Mamase* adalah suatu upacara untuk menghormati tamu terhormat atau untuk para panglima serta kepala suku, serta mengambil atau untuk mendapat daya kekuatan pada tamu, agar anak atau keluarga mereka menjadi orang berguna seperti pahlawan-pahlawan atau tamu-tamu tersebut. Setelah *Mamase* dilanjutkan dengan upacara *Mandung*, yaitu menombak hewan kurban antara lain sapi atau kerbau. Biasanya jumlah hewan yang dikurbankan mencapai jumlah puluhan ekor. Sebelum di tombak, hewan kurban tersebut diajak menari-nari mengelilingi kandang diiringi dengan nyanyian dan tarian terlebih dahulu. Penombaknya pun dipilih golongan atas dalam arti lain para pejabat dan keluarga bangsawan atau undangan yang diberi kesempatan untuk ikut menombak hewan kurban tersebut sampai mati di dalam kandang. Jumlah orang yang menombak disesuaikan dengan kurbannya, misalnya bila sapi yang menombak berjumlah empat orang, sedangkan bila kerbau yang menombak berjumlah delapan orang. Daging hewan-hewan tersebut kemudian dibagi-bagikan ke seisi kampung untuk pesta. Rangkaian yang

ketiga yaitu *Mulambu*, yaitu upacara membersihkan kuburan atau serambi.

Pada Suku Taman, bila seseorang meninggal, mayatnya kemudian dimasukkan ke dalam peti yang kemudian diletakkan dalam serambi, yaitu rumah-rumahan yang dibuat untuk menempatkan mayat keluarga. Jadi tiap keluarga pasti mempunyai serambi masing-masing di atas tanah pekuburan (Lontaan, 1975: 490-495).

Pada perkembangannya, prosesi *mamase*, *mandung*, dan *mulambu* sudah jarang dilakukan secara utuh, tetapi dilaksanakan tetapi tidak semua urutan ritual dilakukan. Biasanya yang masih dilakukan adalah prosesi *mamase*, sedangkan untuk *mandung* dan *mulambu* hampir sudah tidak dilakukan lagi.

Tari *Kondan* hadir dalam prosesi ini yaitu pada prosesi *mamase*. Dalam prosesi ini para tamu akan disuguh makanan dan minuman khas masyarakat Dayak. Makanan dan minuman yang disajikan, meliputi *lemang*, dan *tuak*. *Lemang* adalah nasi ketan yang dimasak di dalam sebilah bambu yang kemudian dibakar sampai matang, sedangkan *tuak* adalah minuman tradisional Dayak yang terbuat dari beras ketan yang diberi ragi kemudian dikubur di dalam tanah sampai akhirnya mengeluarkan air, air inilah yang dijadikan sajian kehormatan masyarakat Dayak untuk para tamu-tamunya.

Saat menunggu waktu makan bersama ini tari *Kondan* dihadirkan untuk menghibur para tamu yang datang. Dalam suatu kesempatan para tamu akan diajak menari bersama dengan para penari, tetapi dalam kesempatan lain

para tamu tidak ikut menari, melainkan hanya menyaksikan tarian ini saja. Hal ini dikarenakan untuk menyesuaikan situasi dan kondisi di tempat acara.

F. Bentuk Penyajian Tari *Kondan Muda Mudi*

1. Rangkaian Ragam Gerak

Gerak-gerak yang tercipta merupakan gerak-gerak lembut tetapi tetap memunculkan sisi energiknya. Gerak-gerak ini lebih banyak berpusat pada gerakan kaki dan tangan. Gerak-gerak tari *Kondan Muda Mudi* dalam perkembangannya mengalami sedikit perubahan. Terdapat beberapa gerak tambahan yang dikreasikan ke dalam tari *Kondan Muda Mudi* ini, tentu dengan tidak menghilangkan ragam gerak aslinya. Dalam tari *Kondan* terdapat 3 gerak utama, dengan 1 gerak tambahan yang dikreasikan oleh pelatih tarinya. Gerak utama antara lain gerak nyompel, *kondan*, dan nobus, sedangkan gerak tambahannya adalah goyang kanan kiri.

a. Gerak Nyompel

Gerak *nyompel* adalah gerak pembukaan yang dilakukan setelah acara *butere*, yaitu acara meminum *tuak* yang dilakukan secara bersama-sama dengan terlebih dahulu dipimpin oleh seorang tetua dengan melagukan kata “*tere tere tere tere tereeeeeeeeeeee eeeee*”, kemudian seluruh masyarakat yang ada di acara tersebut akan ikut melantunkan “*tere tere*” sambil meminum *tuak* yang telah disediakan. Kata “*tere*” berarti mengajak bersulang seluruh warga yang ada di dalam acara tersebut. Gerak *nyompel* ini dilakukan secara berhadapan

sebagai penghormatan kepada pasangan yang ada dihadapan mereka masing-masing.



Gambar III: Acara *Butere* yang dilakukan sebelum Tari *Kondan Muda Mudi* dimulai(Dok. Putri, 2015).



Gambar IV: Gerak Nyompel dalam Tari *Kondan Muda Mudi* (Dok. Putri, 2015)

b. Gerak *Kondan*

Gerak ini merupakan gerakan dasar yang paling sering digunakan dalam tari *Kondan Muda Mudi* ini. Gerakan ini digunakan untuk memulai tarian yaitu saat para penari masuk ke tempat menari dan saat penari membentuk lingkaran.



Gambar V: Gerak Kondan dalam Tari Kondan Muda Mudi (Dok. Putri, 2015)

c. Gerak Goyang Kanan Kiri

Gerak ini dilakukan saat para penari berada dalam posisi saling berhadapan. Dilakukan dengan bergerak ke samping kanan dan kiri dengan menggoyangkan kedua tangan ke kanan dan ke kiri.



Gambar VI: Gerak Goyang Kanan Kiri dalam Tari Kondan (Dok. Putri, 2015)

d. Gerak Nobus

Gerak ini dilakukan oleh pasangan penari yang sedang menari di dalam lingkaran. Gerakan ini dilakukan dengan penari perempuan duduk di depan penari laki-laki, dilanjutkan dengan penari laki-laki yang bergerak ke kanan dan ke kiri di belakang penari perempuan.

Dalam posisi gerak *nibus* ini terjadi komunikasi yang sangat intim antara penari perempuan dan laki-laki. Saat penari berada dalam posisi gerak *nibus* penari laki-laki akan menanyakan seputar nama perempuan ini, berapa umurnya, dimana tempat tinggalnya, sudah ada yang memiliki atau belum, dan sudah pernah menikah atau belum. Semua percakapan tersebut dilakukan dengan menggunakan pantun, akan terjadi balas-membalas pantun saat posisi *nibus* ini. Apabila percakapan tadi dirasa kurang cukup maka akan dilanjutkan setelah tari *kondan Muda Mudi* ini selesai dilakukan.



**Gambar VII: Gerak *Nibus*
dalam Tari *Kondan*
Muda Mudi
(Dok. Putri, 2015)**

2. Iringan Tari

Terdapat beberapa jenis musik yang digunakan untuk mengiringi tari meliputi *Nonge'* yang digunakan untuk tari penyambutan tamu, *Bujang Lanyo* untuk tari hiburan hanya saja tidak menggunakan pantun dalam

pengaplikasiannya, dan *Notok* yang digunakan untuk tari Perang. Jenis musik yang digunakan untuk mengiringi tari *Kondan Muda Mudi* adalah musik *Kudoleng*. Alat musik yang digunakan adalah tiga buah gong, delapan buah kenong, dan satu buah bedug. Alat musik ini dimainkan oleh pemusik yang merupakan penduduk setempat desa Sebongkuh.

Terdapat suatu pantun yang dilagukan yang merupakan ciri khas dari tari *Kondan Muda Mudi* ini. Pantun ini digunakan sebagai sarana perkenalan yang dilakukan oleh antar penari yang ingin berkenalan satu sama lain. Selama tari *Kondan Muda Mudi* berlangsung proses percakapan yang dilakukan menggunakan pantun, dan hal ini berlangsung dengan saling berbalasan antara perempuan dan laki-laki (wawancara dengan Gabriel, 27 Februari 2015). Pantun yang digunakan merupakan jenis pantun percintaan, yang berisi tentang bagaimana seorang laki-laki merayu seorang perempuan.

Di desa Sebongkuh pemain musik untuk tari *Kondan Muda Mudi* kebanyakan adalah orangtua, dan jarang sekali dilakukan oleh anak-anak muda. Musik *Kondan Muda Mudi* dalam perkembangannya mengalami banyak sekali perubahan. Saat ini untuk musik tari *Kondan Muda Mudi* sudah sangat jarang menggunakan musik langsung (*live*), melainkan menggunakan lagu-lagu Dayak yang dikasetkan. Lagunya pun banyak yang tidak berpantun seperti sebagaimana yang seharusnya ada pada tari *Kondan Muda Mudi* ini. Hal ini terjadi karena sangat rendahnya minat generasi muda untuk belajar dan melanjutkan musik *Kondan Muda Mudi*

ini, sehingga yang berkembang sekarang adalah lagu-lagu Dayak yang telah dikasetkan tersebut.

Contoh pantun dalam tari *Kondan Muda Mudi*:

Mulai lah mulai menarik rotan....

Rotan ditari... dengan daun nya oh sayang, numpang Apolo naik ke bulan.
Mulai lah mulai menari Kondan...

Kondan ditari... dengan pantun nya oh sayang, numpang Apolo naik ke bulan.

Ikan nya tuman mudik ber susun...

Mudik bersusun ... nuju kuala oh sayang, numpang Apolo naik ke bulan.
Ayolah teman kita berpantun...
Sama lah sama ...buka suara oh sayang, numpang Apolo naik ke bulan.

Kapalnya baru tamberang baru...

Baru sekali... masuk Melaka oh sayang, numpang Apolo naik ke bulan.
Adik nya baru abang pun baru...
Baru sekali... bertemu muka oh sayang, numpang Apolo naik ke bulan.
 (Sumber: Anastasius Acho)

3. Rias dan Busana

Tata rias yang digunakan dalam tari *Kondan Muda Mudi* ini adalah menggunakan tata rias cantik. Tidak ada aturan baku dalam pemilihan warna *eyeshadow*, *blushon*, dan *lipstick*. Tata rias digunakan untuk memberikan penegasan pada garis-garis wajah penari. Semua warna dianggap baik dan dianggap pantas untuk digunakan.

Dalam pemilihan kostum tari *Kondan Muda Mudi* tidak ada kostum khusus yang dibakukan. Penari dapat menggunakan kostum adat Dayak lengkap jika itu digunakan dalam acara-acara resmi, seperti *Gawai* panen padi, acara pernikahan, atau untuk menghibur tamu-tamu terhormat dalam

suatu acara. Penari juga dapat menggunakan pakaian seadanya dan tanpa makeup jika digunakan dalam acara-acara santai atau hanya untuk kesenangan saja, seperti rapat persiapan *Gawai*, atau saat berladang.



Gambar VIII: Tata Rias
dan Busana Tari
Kondan Muda Mudi
dalam Acara *Gawai*
Panen Padi (Dok. Putri, 2015)

Berikut rincian busana tari *Kondan Muda Mudi*:

a. Kostum Penari Laki-laki



Gambar IX: Rompi Kulit Kayu
(Dok. Putri, 2015)



Gambar X: Cawat bagian depan dan belakang (Dok. Putri, 2015)



Gambar XI: Gelang Tangan (Dok. Putri, 2015)



Gambar XII: Ikat Kepala (Dok. Putri, 2015)



Gambar XIII: Gelang Kaki (Dok. Putri, 2015)



Gambar XIV: Kostum Lengkap untuk penari laki-laki
(Dok. Putri, 2015)

b. Kostum Penari Perempuan



Gambar XV: Rok (Dok. Putri, 2015)



Gambar XVI: Kamisol atau Kemben
(Dok. Putri, 2015)



Gambar XVII: Teratai (Dok. Putri, 2015)



Gambar XVIII: Gelang Tangan
(Dok. Putri, 2015)



Gambar XIX: Obi (Dok. Putri, 2015)



Gambar XX: Anting-anting
(Dok. Putri, 2015)



Gambar XXI: Ikat Kepala
(Dok. Putri, 2015)



**Gambar XXII: Tampilan Utuh Kostum
Penari Perempuan
(Dok. Putri, 2015)**

4. Pola Lantai

Pola lantai merupakan suatu unsur pendukung dalam sebuah tarian serta elemen tambahan yang dapat sangat membantu dalam pengembangan suatu tarian yang notabene mempunyai gerakan yang monoton atau sederhana. Tarian yang awalnya tercipta dengan sederhana atau monoton jika ditambahkan dengan perpindahan pola lantai yang tepat dan rapi maka tarian tersebut akan menjadi menarik untuk ditonton. Terdapat berbagai macam variasi dalam pola lantai, yakni horisontal, vertikal, diagonal, setengah lingkaran, lingkaran penuh, dan lain sebagainya.

Pola lantai yang digunakan dalam tari *Kondan Muda Mudi* ada dua pola yaitu lingkaran penuh dan dua baris berhadapan. Pola-pola ini memiliki arti tersendiri, untuk pola lingkaran penuh memberi kesan gerakan yang lemah lembut, selain itu pola ini bermakna kebersamaan

dan keakraban yang terjalin antar penari. Pola lingkaran sering sekali digunakan dalam tarian daerah, terutama tari kerakyatan. Sedangkan untuk pola baris berhadapan menandakan adanya kesan yang tegas dan kuat tetapi sederhana, pola ini menegaskan bahwa gerakan tarian dan sifat tarian bergitu sederhana.



Gambar XXIII: Pola Lantai Dua Baris Berhadapan
(Dok. Putri, 2015)



Gambar XXIV: Pola Lantai Lingkaran Penuh
(Dok. Putri, 2015)

5. Durasi Pementasan

Tari *Kondan Muda Mudi* dari asal terciptanya tidak memiliki aturan dalam penetapan batas durasinya. Tari ini dilakukan secara spontan dan akhir dari tarian ini terjadi jika para penari dirasa sudah lelah menari. Tari *Kondan Muda Mudi* yang dilakukan secara berpasangan pada awalnya tidak akan pernah selesai, karena masing-masing pasangan ini akan berhenti sesuai dengan kemauan mereka sendiri. Mereka akan kembali ke tempat duduk saat dirasa sudah cukup lelah untuk menari, biasanya akan ada pasangan lain yang akan memulai menari lagi begitu seterusnya sampai semua penari sudah merasa lelah (wawancara dengan Kartini, 5 Maret 2015).

Dalam perkembangannya, durasi untuk tari *Kondan Muda Mudi* telah mengalami pembatasan waktu, misalnya untuk acara-acara formal atau non-formal para penari akan berhenti pada waktu yang sama, dan biasanya berkisar antara sepuluh sampai limabelas menit.

6. Tempat Pementasan

Tari *Kondan Muda Mudi* awalnya merupakan tarian rakyat dan bukan tarian yang ada di atas panggung. Tidak ada aturan yang menetapkan dimana tarian ini ditarikan, karena dimana saja dan kapan saja tari *Kondan Muda Mudi* ini dapat dilangsungkan. Tari *Kondan Muda Mudi* bisa diadakan di ladang saat para pekerja beristirahat karena lelah bekerja, dapat pula dilangsungkan di halaman rumah saat ada acara

pernikahan, atau di panggung yang sengaja dibuat dengan maksud untuk dipertontonkan. Tari *Kondan Muda Mudi* juga hadir dalam Upacara Adat *Gawai* panen padi yang diadakan setahun sekali selepas para penduduk memanen hasil pertanian mereka.

Dalam pelaksanaan Upacara Adat *Gawai*, tari *Kondan Muda Mudi* dilaksanakan di rumah Betang Romin Bonuo, yang merupakan rumah adat Dayak yang ada di desa Sebongkuh.



Gambar XXV: Rumah Betang Romin Bonuo
(Dok. Bambang, 2015)

G. Kajian Sosiologis Tari *Kondan Muda Mudi*

Terkait dengan tari *Kondan Muda Mudi*, kajian sosiologis yang terdapat dalam tarian tersebut melekat pada fungsi dan peran tari itu bagi masyarakat. Tinjauan tari *Kondan Muda Mudi* dari sisi sosiologisnya akan terkait dengan pola kehidupan masyarakat desa Sebongkuh, dilihat dari geografi, pendidikan, sistem kepercayaan, adat istiadat, dan agama.

1. Geografi

Masyarakat desa Sebongkuh sebagian besar mempunyai mata pencaharian sebagai petani, hal ini disebabkan oleh kondisi tanah

yang baik, serta pengairan yang lancar melalui bendungan yang digunakan untuk mengairi persawahan di desa Sebongkuh. Selain bekerja sebagai petani, masyarakat desa juga memiliki kebun sawit dan kebun karet. Walaupun tidak banyak tetapi mereka pasti memiliki minimal satu hektar kebun sawit dan karet. Aliran air dari bendungan juga dimanfaatkan masyarakat setempat untuk beternak ikan, yang hasilnya akan dijual di pasar atau digunakan sebagai konsumsi rumah tangga. Selain beternak ikan masyarakat juga beternak ayam, itik, dan babi. Banyak pula masyarakat yang berdagang di dalam desa atau ke luar desa Sebongkuh.

Selain itu, masyarakat desa Sebongkuh sudah banyak yang menjadi pegawai negeri sipil, biasanya sampai harus bekerja ke luar kota atau ke luar pulau Kalimantan. Masyarakat desa juga banyak yang bekerja sebagai buruh di perkebunan sawit, hal ini disebabkan banyak ladang atau kebun mereka yang di jual kepada perusahaan-perusahaan, sehingga menyebabkan mereka harus bekerja sebagai buruh di perkebunan orang lain atau perusahaan.

Dalam setiap kehidupan masyarakat di desa Sebongkuh selalu dilakukan dengan bergotong royong, baik di saat mempersiapkan lahan padi, menanam, sampai memanen pun semuanya dilakukan dengan bergotong royong. Hal seperti ini dilakukan secara sukarela, karena mereka menyadari dalam hidup ini setiap makhluk hidup tidak dapat hidup sendiri. Contoh lain adalah saat acara Gawai panen padi,

masyarakat secara sukarela bergotong royong membersihkan Rumah Betang yang akan dijadikan tempat acara Gawai. Selagi bapak-bapak membersihkan Rumah Betang, ibu-ibu akan memasak *lemang* dan masakan lainnya yang akan disuguhkan pada acara Gawai tersebut. Hal ini sangat dinikmati oleh masyarakat karena merupakan saat dimana mereka akan berpesta serta telah mereka lakukan bertahun-tahun.

Masyarakat Dayak memiliki tingkat apresiasi seni yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari bagaimana mereka selalu melibatkan musik dan tari disetiap kegiatan mereka. Tari-tari dan musik sering tercipta saat mereka sedang beristirahat karena lelah bekerja di ladang. Saat bekerja pun mereka selalu melibatkan musik dan tari, contoh nyata adalah tari *Kondan Muda Mudi* (wawancara dengan Kartini, 5 Maret 2015). Masyarakat selalu melibatkan tari *Kondan Muda Mudi* dimanapun dan kapanpun terkecuali di saat acara duka cita.

Tari *Kondan Muda Mudi* merupakan tari yang sangat fleksibel, berbeda dengan tari *Notok* yang hanya ditarikan saat peperangan, atau tari *Nonge'* yang ditarikan untuk penyambutan tamu kehormatan. Alasan inilah yang menjadikan tari *Kondan Muda Mudi* eksis dan berkembang di masyarakat dibandingkan tari-tari lainnya (wawancara dengan Kartini, 5 Maret 2015).

Masyarakat Dayak selalu melibatkan tarian ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, misalnya saat sedang beristirahat di ladang, saat menunggu *lemang* matang, saat rapat kepanitiaan tertentu, saat ada

hiburan malam, dan di dalam acara *Gawai* panen padi. Mereka akan menarikan tarian ini meskipun tanpa musik dan hanya sekedar diiringi dengan pantun yang secara spontan akan mereka nyanyikan, karena elemen terpenting dalam tari *Kondan Muda Mudi* ini adalah gerak dan pantun.

2. Pendidikan

Masyarakat Dayak dikenal oleh masyarakat luas sebagai masyarakat primitif yang kasar, serta selalu berhubungan dengan kekerasan fisik. Begitu pula dengan minuman *tuak* yang dikenal masyarakat sebagai minuman yang memabukkan dan tak jarang sering membuat keributan dalam pengaplikasiannya. Masyarakat Dayak pada dasarnya merupakan masyarakat yang ramah, dan sangat baik kepada sesama. Mereka merupakan masyarakat yang sangat menjunjung tinggi rasa tolong menolong di lingkungan sekitar mereka. Kesan tidak baik yang ditangkap oleh masyarakat lain suku mungkin dikarenakan penampilan orang Dayak yang bertato.

Tato yang ada pada orang Dayak tidaklah sembarangan, melainkan ada makna yang dimaksudkan. Dahulu tato tidak boleh digunakan oleh sembarangan orang, karena tato tersebut mempunyai arti. Tetapi saat ini tato digunakan secara suka-suka atau sembarangan, bentuknya pun tidak memiliki arti seperti tato yang seharusnya. Hal ini lah yang menyebabkan kesan tato menjadi tidak baik oleh masyarakat luar Dayak.

Masyarakat Dayak merupakan masyarakat yang sopan dan sangat ramah. Seperti halnya masyarakat suku lain, mereka akan bertindak kasar atau melakukan kekerasan fisik hanya kepada orang-orang yang mengusik mereka, yaitu orang-orang yang bertindak tidak baik kepada mereka. Mereka akan membalas seperti apa yang dilakukan orang lain kepadanya, misalnya mereka akan bertindak kasar kepada orang yang kasar kepada mereka, atau sebaliknya mereka akan berlaku sangat baik kepada orang yang baik pula kepada mereka.

Masyarakat Dayak sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan, seperti nilai-nilai kesopanan dan nilai etika. Bagaimana masyarakat Dayak selalu menjunjung tinggi nilai kesopanan dan etika tampak pada Tari *Kondan Muda Mudi*, khususnya saat prosesi *Nyido*'. Pada prosesi *Nyido*' terlihat jelas bahwa masyarakat Dayak sangat menjunjung tinggi pendidikan etika dalam kehidupannya. Saat prosesi *Nyido*' para laki-laki dan perempuan akan dipertemukan dalam suatu acara, dimana mereka akan berkenalan satu sama lain. Perkenalan tersebut hanya dilakukan di dalam prosesi *Nyido*', jika mereka keluar dari acara tersebut maka akan dikenakan adat, bahkan dapat langsung dinikahkan di tempat atau *kawin adat*. Dalam prosesi *Nyido*' para pasangan ini akan ditemani oleh orang tua mereka masing-masing yang akan duduk di sisi kanan dan kiri mereka. Adanya orang tua tersebut dimaksudkan untuk mengawasi anak-anak mereka yang ada dalam prosesi *Nyido*' tersebut. Melalui proses tersebut terlihat jelas bahwa pendidikan moral dan etika dalam proses

berpacaran masyarakat Dayak sangat tinggi (wawancara dengan Kartini, 5 Maret 2015).

Minuman *tuak* juga hadir dalam prosesi *Nyido'* ini. Minuman ini harus diminum oleh seluruh orang yang ada di tempat tersebut sebagai syarat untuk melakukan prosesi ini. *Tuak* merupakan minuman kehormatan yang sangat diistimewakan oleh masyarakat Dayak. Minuman ini merupakan minuman yang akan disuguhkan kepada para tamu-tamu yang datang ke rumah mereka atau tamu yang hadir dalam suatu acara penting. Orang yang menyuguhkan juga bukan orang sembarangan, melainkan orang yang dianggap tua dan mempunyai pengaruh. Dalam proses pembuatannya pun tidaklah sembarangan melainkan melalui pemilihan beras ketan terbaik dan ragi terbaik pula. Hal ini yang menjadikan *tuak* merupakan minuman istimewa masyarakat Dayak (wawancara dengan Kartini, 5 Maret 2015).

Masyarakat Dayak dulunya belum mengenal minuman lain seperti teh ataupun kopi, sehingga *tuak* inilah yang akan mereka sajikan kepada tamu mereka. *Tuak* yang disajikan tidaklah banyak, melainkan hanya sedikit karena *tuak* yang sesungguhnya tidak dapat dibuat dalam jumlah yang banyak karena bahan baku yang mahal dan sedikit jumlahnya.

Tuak juga digunakan masyarakat sebagai obat. Saat para petani kelelahan pulang dari ladang, mereka akan meminum *tuak* sebagai penghantar tidur. *Tuak* yang diminum juga hanya sedikit. *Tuak* yang diminum sebelum tidur dimaksudkan untuk menghangatkan badan

mereka dan membuat mereka dapat tidur dengan nyenyak sehingga esok harinya mereka dapat bangun dalam keadaan yang segar kembali.

Pada perkembangannya *tuak* banyak disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab, sehingga *tuak* mendapatkan kesan yang buruk oleh masyarakat luar. *Tuak* dapat memabukkan jika digunakan secara berlebihan, tetapi dapat pula menjadi obat jika itu digunakan sewajarnya dan disesuaikan dengan kebutuhan. Makna *tuak* seperti itulah yang ingin diajarkan kepada generasi muda agar penyalahgunaan *tuak* tidak semakin merajalela. *Tuak* selalu dihadirkan dalam setiap acara baik acara ritual atau acara-acara resmi lainnya. Mereka percaya bahwa minuman ini harus ada karena merupakan minuman kehormatan masyarakat Dayak serta syarat dalam prosesi suatu acara. *Tuak* yang diminum juga tidak boleh banyak, hanya sekedarnya saja sebagai penghangat badan dan syarat prosesi suatu acara. (wawancara dengan Guntur, 23 Maret 2015). Penjelasan akan makna *tuak* bagi muda mudi sangat diperlukan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat merugikan diri sendiri dan lingkungannya.

Melalui penjelasan di atas, tampak bahwa masyarakat Dayak memiliki aturan-aturan serta cara-cara untuk mendidik muda mudi di daerah tersebut. Mulai dari proses berpacaran yang dilakukan dengan penuh etika serta pengaplikasian minuman *tuak* yang pada dasarnya merupakan minuman kehormatan serta memiliki fungsi pengobatan.

Pendidikan di desa Sebongkuh saat ini semakin membaik, melihat banyak lulusan SMA yang melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi. Semakin banyak lulusan sarjana diharapkan mampu meningkatkan serta memajukan desa Sebongkuh ke depannya. Tetapi sangat disayangkan, semakin membaiknya mutu pendidikan di desa Sebongkuh tidak membuat kesenian di desa Sebongkuh juga semakin membaik. Kesenian tradisional daerah setempat malah semakin terpuruk, para muda mudi terdidik ini tidak menghiraukan akan kesenian tradisional yang sebentar lagi hanya akan menjadi sejarah.

Hal ini merupakan dampak dari perkembangan teknologi yang sudah merambah ke desa-desa, seperti desa Sebongkuh ini. Para generasi muda lebih senang memperhatikan *gadget* yang mereka miliki. Mereka lebih senang mencari perkembangan dunia luar tanpa berusaha mencari tahu perkembangan di daerahnya sendiri. Tidak ada yang berusaha untuk mencari tahu bagaimana dan apa saja kesenian yang mereka miliki di daerahnya. Hal ini sangat disayangkan, karena jika generasi muda saat ini tidak peduli, maka kesenian tradisional benar-benar akan tinggal sejarah.

3. Sistem Kepercayaan dan Adat Istiadat

Sebelum masuknya agama ke Indonesia, masyarakat Dayak menganut kepercayaan animisme, yaitu percaya kepada benda-benda yang mereka percayai sebagai Tuhan atau *Penompa*. Masyarakat Dayak juga masih percaya akan ritual-ritual atau prosesi yang dilakukan di

setiap kehidupan mereka. Prosesi-prosesi yang dilakukan akan diatur dalam *rukun adat* dan *hukum adat*. *Rukun adat* berisikan tata cara kehidupan masyarakat dari awal mereka lahir sampai meninggal dunia, termasuk tata urutan proses bercocok tanam juga diatur sedemikian rupa dalam *rukun adat* ini. Sedangkan *hukum adat* berisikan aturan pemberian hukuman terhadap setiap orang yang menyalahi atau melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Dalam *rukun adat* banyak sekali ritual atau prosesi yang dilakukan. Dimulai dari saat seorang anak lahir kedunia, ritual atau prosesi yang dilakukan adalah:

1. *Nyenep pit roih* (minum air jahe), ini dilakukan saat bayi baru saja dilahirkan.
2. *Nyolat posit*, yaitu prosesi memandikan bayi yang sudah berumur 1 bulan di sungai, kemudian rambut bayi tersebut akan dipotong sedikit. Hal ini dilakukan agar bayi tersebut memiliki daya tahan tubuh yang kuat.
3. *Mongkat Budjang*, merupakan prosesi yang dilakukan saat anak tersebut sudah akhil baligh atau telah memasuki masa remaja. Dalam prosesi ini akan diadakan syukuran disertai doa-doa untuk memberkati anak ini agar terhindar dari hal-hal buruk pada masa remajanya. Tari *Kondan Muda Mudi* merupakan bagian dari kehidupan masa remaja atau saat akhil baligh. Tarian ini akan memberikan pengenalan kepada para muda mudi terhadap laki-laki, yang dimaksudkan agar mereka

dapat memilah dan dapat memberikan perlindungan terhadap diri mereka sendiri dari laki-laki. Khususnya dalam prosesi *Nyido'*.

4. Acara pertunangan saat anak tersebut sudah dewasa dan telah menemukan pasangan.
5. Acara pernikahan, dalam acara pernikahan ini lama tidaknya acara yang dilakukan tergantung atas kemampuan orang yang menikah tersebut. Biasanya akan dilakukan selama satu, tiga, atau tujuh hari.
6. Saat manusia sudah tua.
7. *Turun mayat*, yaitu saat orang tersebut telah meninggal dunia. Biasanya akan ada acara doa-doa yang dilakukan saat 7 hari, 40 hari dan 100 hari.

Tari *Kondan* merupakan salah satu *rukun adat* dikarenakan telah menjadi suatu prosesi saat seorang anak akhil baligh atau remaja. Tari *Kondan Muda Mudi* dan prosesi *Nyido'* sangat diperlukan pada masa remaja agar anak-anak tersebut dapat membentengi diri mereka masing-masing, sehingga dapat terhindar dari hal-hal buruk di masa remajanya. Tetapi sangat disayangkan anak-anak muda saat ini tidak tau apa itu tari *Kondan Muda Mudi*, seperti apa tariannya, dan menceritakan tentang apa. Mereka seperti telah lupa bahwa mereka pernah memiliki sebuah tarian yang menjadi primadona pada masanya. Tidak dilaksanakannya lagi prosesi-prosesi *rukun adat* secara sempurna merupakan salah satu penyebab tari *Kondan Muda Mudi* juga turut menghilang dari kehidupan masyarakatnya.

Berbeda dengan *rukun adat*, *hukum adat* bersifat lebih tegas dan mengikat. *Hukum adat* berlaku untuk segala hal yang melanggar *rukun adat*, adat istiadat dan aturan yang telah ditetapkan, hukum yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. *Beras pribanyo*, hukuman yang diberikan untuk perkelahian yang hanya pertengkarannya mulut dengan memaki-maki orang lain. Orang tersebut harus menyiapkan 1 genggam beras, 1 buah paku, 1 buah ganis yang kemudian dimasukkan ke dalam mangkuk. Hal ini dimaksudkan untuk meminta maaf kepada orang yang telah dimaki-maki dalam suatu pertengkaran. Persyaratan ini juga biasanya diadakan jika kita tanpa sengaja telah membuat orang lain terluka (secara fisik) dalam suatu acara, saat kerja bakti atau saat di perjalanan. Hal ini dimaksudkan agar luka yang ditimbulkan menjadi lekas sembuh.
2. *Satu kati panik*, hukuman ini diberikan jika orang tersebut mencuri sesuatu milik orang lain.
3. *Satu kati tajau*, hukuman ini diberikan jika orang tersebut terlibat dalam perkelahian fisik yang mengakibatkan orang lain terluka sampai mengeluarkan darah, atau sampai babak belur.
4. *Satu kati nyawa*, hukuman ini diberikan kepada orang yang telah membunuh satu nyawa.

5. *Satu kati delima*, hukuman ini diberikan kepada orang yang merencanakan akan membunuh satu keluarga. Hukuman ini tidak pernah digunakan karena belum pernah terjadi hal seperti itu.

Hukum adat ini dibuat oleh Dewan adat seperti halnya DPR, tetapi yang memutuskan hukuman tersebut adalah Temenggung, Patih dan pengurus adat, seperti halnya hakim. Dewan adat tidak diperkenankan untuk menjatuhkan hukuman. Dewan adat hanya memberikan keterangan kepada Temenggung dan Patih jika hukuman dirasa tidak sesuai dengan kesalahan yang dilakukan.

Tari *Kondan Muda Mudi* termasuk ke dalam *rukun adat*, dikarenakan dulunya tari ini seperti telah menjadi pelengkap kehidupan masyarakat. Tari *Kondan Muda Mudi* saat ini menjadi sangat jarang ditarikan karena *rukun-rukun adat* yang dulunya selalu dilakukan juga turut jarang dilakukan lagi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tari *Kondan Muda Mudi* sangat erat kaitannya dengan siklus pertanian dan kebersamaan warga. Jadi, jika *rukun adat* dalam siklus pertanian sudah tidak seluruhnya dilakukan maka tari *Kondan Muda Mudi* yang menyertai dalam kegiatan tersebut juga menjadi jarang dilakukan. Hal ini yang menjadi dasar mengapa tari *Kondan Muda Mudi* menjadi bagian dalam *rukun adat* masyarakat desa Sebongkuh.

Masyarakat Dayak percaya jika salah satu dari *rukun adat* tersebut tidak dilakukan maka hasil yang diharapkan tidak akan maksimal. Contohnya, jika runtutan prosesi bercocok tanam tidak dilakukan

sempurna maka hasil padi yang dipanen tidak akan baik atau maksimal, begitu pula jika runtutan prosesi kelahiran sampai kematian tidak dilakukan seluruhnya maka biasanya anak tersebut tabiatnya tidak baik atau nakal. Masyarakat Dayak juga percaya bahwa *rukun adat* dan *hukum adat* harus dilakukan sempurna, dengan maksud sebagai bentuk kepatuhan terhadap tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang mereka.

4. Agama

Sebagian besar masyarakat desa Sebongkuh beragama Katholik. Tidak pernah terjadi kontra mengenai kepercayaan serta adat istiadat yang dianut oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai kepercayaan dan adat istiadat, kehidupan masyarakat Dayak khususnya yang berada di desa Sebongkuh sangat berpedoman kepada ajaran nenek moyang mereka. Mereka selalu melaksanakan *rukun adat* dan *hukum adat* yang ada di desa. Meskipun demikian, tidak pernah terjadi perselisihan paham antar agama mengenai kepercayaan adat yang mereka jalankan. Semua berjalan beriringan antara agama yang dianut terhadap kepercayaan adat yang mereka jalankan.

Pada pelaksanaan *Gawai* panen padi yang di dalamnya terdapat Tari *Kondan Muda Mudi* misalnya, seluruh masyarakat turut andil dalam pelaksanaannya. Para penonton tidak hanya warga yang beragama Katholik atau Kristen saja melainkan seluruh agama ikut melihat tari

Kondan Muda Mudi dalam acara *Gawai* tersebut. Dalam kepanitiaan pun tidak hanya warga yang beragama Katholik dan Kristen saja yang terlibat, melainkan warga yang beragama Islam juga turut ambil bagian dalam kepanitiaan.

Saat meminum *tuak* seperti pada prosesi *Nyido'*, para penonton yang beragama islam tidak dipaksakan untuk meminum *tuak* ini, hanya saja mereka dimohon untuk menyentuh *tuak* tersebut agar menghormati para peserta acara yang lain. Dalam hal ini sangat terlihat bagaimana seluruh agama yang ada di desa Sebongkuh sangat mendukung adanya kegiatan adat seperti itu. Tampak pula bahwa toleransi antar umat beragama sangat dijunjung tinggi di desa ini.

H. Tanggapan Masyarakat

Tanggapan masyarakat dalam penelitian ini diuraikan dari hasil wawancara beberapa responden, seperti tokoh masyarakat, kelompok seniman, dan masyarakat umum.

1. Tokoh Masyarakat

Tari *Kondan Muda Mudi* merupakan tari tradisional yang harus dilestarikan, melihat nasib tari *Kondan Muda Mudi* yang hampir tidak dikenal oleh anak-anak muda saat ini. Tari ini seharusnya dapat dijadikan aset kepariwisataan daerah karena mengingat masa-masa kejayaan tari *Kondan Muda Mudi* dulu. Tari yang dibangga-banggakan oleh masyarakat kabupaten Sanggau saat ini telah hilang dimakan jaman.

Masyarakat saat ini mulai beralih menjadi masyarakat modern, sehingga lambat laun penikmat seni khususnya tari semakin berkurang. Tanpa disadari dengan perubahan tata kehidupan masyarakat kesenian tari *Kondan Muda Mudi* dapat terancam punah, berbagai upaya akan dilakukan agar tarian ini dapat hidup kembali (wawancara dengan Inosensius Nono selaku Camat Kembayan, 11 Mei 2015).

Melihat fenomena saat ini, tari *Kondan Muda Mudi* tidak lagi menjadi tari primadona dikalangan masyarakat, padahal dulu tarian ini dinilai istimewa oleh masyarakat. Tari ini merupakan salah satu tari beretika yang ada di masyarakat Dayak. Dalam tari ini para pemuda dan pemudi dapat berkenalan satu sama lain, mengenal lebih jauh mengenai pasangannya. Semua dilakukan dengan sangat beretika, tidak ada pacaran sembunyi-sembunyi seperti yang terjadi saat ini. Saat para pasangan ini saling mengenal satu sama lain akan ada orangtua yang menemani (wawancara dengan Kartini selaku Kasi Promosi Seni dan Budaya, 5 Maret 2015).

2. Kelompok Seniman Masyarakat

Perubahan yang terjadi terhadap kesenian setempat sangat terasa, anak-anak muda sekarang tidak mau lagi diajak untuk menari atau memainkan alat musik. Sangat sedikit anak-anak yang berminat untuk berkesenian, mereka merasa malu untuk memainkan alat musik tradisional mereka. Hal ini terasa sekali saat menjelang *Gawai* kecamatan, sangat

sulit untuk mencari penari dan pemusik untuk menarikan tari *Kondan Muda Mudi* ini. Mereka lebih memilih untuk menjadi penonton dibandingkan menjadi partisipan acara *Gawai*. Hal ini jika dibiarkan terus menerus akan berdampak sangat buruk terhadap kelestarian seni tradisional daerah setempat . Dibutuhkan adanya penyuluhan dan motivasi kepada anak-anak khususnya yang ada di desa Sebongkuh agar dapat semakin berminat terhadap kesenian tradisional mereka sendiri (wawancara dengan Antonius Irwan selaku ketua sanggar Babei Juara, 15 April 2015).

3. Masyarakat Desa Sebongkuh

Gawai Dayak merupakan hari besar bagi masyarakat Dayak, karena saat *Gawai* inilah para sanak keluarga yang ada di daerah lain akan datang untuk berkumpul dengan keluarga besarnya demi merayakan *Gawai* Dayak ini. Semua orang akan saling mengunjungi satu sama lain dari rumah ke rumah, bahkan para warga yang sudah lama pergi jauh akan kembali ke kampung halamannya untuk merayakan *Gawai* dayak ini. *Gawai* Dayak tidak dapat dihilangkan dari masyarakat dayak karena merupakan bagian dari kehidupan masyarakat dan merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan serta dipertahankan keberadaannya. Meskipun banyak perubahan serta perkembangan yang terjadi tetapi *Gawai* tetap memiliki identitas yang paten seperti ritual yang dilakukan di dalam upacara *Gawai* tersebut.

Tari *Kondan Muda Mudi* sudah jarang dilakukan, khususnya di desa Sebongkuh. Anak-anak muda saat ini tidak mengetahui lagi tari *Kondan Muda Mudi* itu seperti apa, mereka hanya mengetahui perkembangan dunia luar yang hanya menarik mereka semakin jauh dari adat istiadat dan kesenian tradisional di daerah mereka sendiri. Tari *Kondan Muda Mudi* seharusnya tetap dilakukan sesuai dengan yang diajarkan oleh nenek moyang terdahulu. Seperti prosesi *Nyido'* yang saat ini sudah tidak pernah lagi dilakukan. Prosesi *Nyido'* merupakan prosesi yang sangat memiliki manfaat bagi anak-anak muda. Dalam prosesi ini terdapat banyak nilai-nilai etika dan kesopanan yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai seperti ini yang sudah semakin hilang di masyarakat terutama bagi anak-anak muda. Alangkah baiknya jika masyarakat mulai peduli akan kesenian tradisional yang semakin hilang termakan jaman, semakin cepat untuk bertindak maka akan semakin banyak pula seni-seni tradisional yang terselamatkan(wawancara dengan Maria Inok selaku penonton dalam acara *Gawai*, 18 Mei 2015).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

1. Nilai-nilai sosiologis yang terkandung dalam tari *Kondan Muda Mudi* adalah geografi, pendidikan, sistem kepercayaan dan adat istiadat, serta agama. Tari *Kondan* lahir dari kebiasaan masyarakat yang selalu menari saat mereka bekerja di ladang atau sawah, mengingat sebagian besar masyarakat disana matapencahariannya adalah petani. Pendidikan yang diajarkan dalam tari *Kondan* ini adalah pendidikan etika dan kesopanan. Tari *Kondan* termasuk ke dalam rukun adat masyarakat Dayak, yaitu pada masa *Mo' Budjang* atau remaja, hal ini dimaksudkan sebagai tameng terhadap hal-hal negatif yang akan terjadi pada masa remaja. Perbedaan agama tidak menjadikan tari *kondan* tidak dapat berkembang di desa sebongkuh, seluruh masyarakat dengan masing-masing keyakinannya memiliki toleransi yang sangat tinggi terhadap kesenian terutama tari dan upacara-upacara adat.
2. Tari *Kondan Muda Mudi* lahir dan sangat dekat di masyarakat dan sangat fleksibel karena dapat ditarikan dimana saja dan kapan saja, terkecuali pada saat acara duka cita. Terdapat 2 pola lantai yaitu berhadapan dan lingkaran. Kostum yang digunakan dapat berupa pakaian adat ataupun dengan kostum bebas. Jumlah penari

berkelipatan genap yaitu dua, empat, enak, delapan pasang. Alat musik yang digunakan yaitu gong, kenong, dan bedug. Dalam tari *Kondan Muda Mudi* dapat pula ditarikannya hanya dengan tangan. Hal ini menjadikan tari *Kondan Muda Mudi* sangat berkembang di masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, dapat diajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Sanggar Babei Juara di desa Sebongkuh dapat menghidupkan kembali kesenian daerah khususnya tari *Kondan* agar dapat dikenal oleh generasi muda saat ini. Diharapkan pula adanya regenerasi yang dapat menyambung rantai kehidupan seni yang saat ini telah terputus.
2. Diharapkan kepada Camat Kembayan, dan Kepala Desa Sebongkuh dapat bekerjasama dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat bahwa kesenian daerah patut untuk dilestarikan demi pengetahuan kepada generasi muda selanjutnya. Hal ini dapat dilakukan dengan selalu menampilkan kesenian daerah terutama tari *Kondan* dalam setiap acara yang ada di desa Sebongkuh, serta diharapkan dapat memberikan penghargaan dan apresiasi terhadap para penari dan pemudik di desa Sebongkuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- Kussudiardja, Bagong. 1992. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press
- Lontaan, J. U. 1975. *Sejarah Hukum Adat dan Adat Istiadat Kalimantan Barat*. Jakarta: Offset BUMIRESTU
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Sedyawati, Edi. 2006. *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sedyawati, dkk. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Soedarsono, 1976. *Tari-tarian Indonesia 1*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Soekanto, Soejono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2003. *Tradisi Lisan Dayak yang Tergusur dan Terlupakan*. Pontianak: Istitut Dayakologi
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

LAMPIRAN

Lampiran 1

GLOSARIUM

- Agent* : orang atau individu yang melakukan suatu hal atau pekerjaan
- Gawai* : pesta
- Mamase* : prosesi penyambutan tamu yang dilakukan pada hari pertama *Gawai* panen padi
- Mandung* : prosesi penyembelihan hewan kurban
- Mulambu* : prosesi pembersihan kuburan atau serambi
- Kondan Muda Mudi* : tari *Kondan* yang dikhususkan untuk muda mudi
- Nyido'* : prosesi perkenalan antar pasangan putra putri yang dilakukan sebelum tari *Kondan* di mulai
- Menugal* : menanam benih padi
- Nguma* : membersihkan padi dari hama
- Mosu Minu Podi* : pesta panen padi
- Tuak* : minuman kehormatan masyarakat Dayak yang terbuat dari fermentasi beras ketan
- Handphone* : alat yang digunakan untuk mengambil foto dan video
- Keyboard* : instrumen alat musik
- Bepino* : pemberkatan lahan pertanian

- Mino Anak Podi* : pemberkatan anak padi
- Buah Sulung Padi* : pemberkatan padi saat berumur empat bulan
- Gawai Mpori Sowo'* : pesta panen padi
- Pangkak Gasing* : mainan tradisional dengan cara mengadu gasing
- Domamang Domia* : putra putri Dayak
- Nyompel* : gerakan memberikan penghormatan kepada pasangan
- tari *Kondan Muda Mudi*
- Butere* : prosesi dimana para peserta *Gawai* akan meminum *tuak* secara bersama-sama (bersulang)
- Nobus* : gerakan berpasangan yang dilakukan saat berada dalam lingkaran
- Notok* : tari perang
- Nonge'* : tari penyambutan tamu
- Lemang* : makanan tradisional Dayak yang berisi beras ketan yang dimasak di dalam bambu yang dibakar
- Rukun Adat* : suatu aturan tentang hidup masyarakat Dayak dari lahir sampai meninggal dunia

<i>Hukum Adat</i>	: suatu aturan yang mengatur dan mengikat di masyarakat Dayak
<i>Kayau</i>	: berperang
<i>Tengang</i>	: sejenis tali dari akar-akaran
<i>Tumpi</i>	: makanan tradisional yang terbuat dari tepung yang dimasak di dalam bambu yang dibakar
<i>Pansu</i>	: mirip <i>lemang</i> yang isinya terdapat daging dan ketan
<i>Lulut</i>	: cemilan yang terbuat dari ketan yang di dalamnya terdapat gula merah
<i>Cimut</i>	: cemilan yang terbuat dari tepung beras kemudian digoreng
<i>Singer</i>	: penyanyi
<i>Omping</i>	: cemilan yang terbuat dari beras
<i>Sungkui/sungkai</i>	: makanan yang terbuat dari beras dan ayam
<i>Botimparo</i>	: acara makan bersama di suatu tempat tertentu yang diikuti oleh seluruh keluarga dalam suatu desa
<i>Mupu</i>	: sumbangan

Lampiran 2

PANDUAN OBSERVASI

A. Tujuan Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data atau informasi, serta keterangan-keterangan yang relevan mengenai nilai-nilai sosiologis yang terkandung dalam Tari *Kondan* di desa Sebongkuh, kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat.

B. Pembatasan Pengamatan

Observasi yang dilakukan dibatasi pada:

1. Sejarah Tari *Kondan* di Desa Sebongkuh, kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat.
2. Nilai-nilai sosiologis yang terkandung dalam Tari *Kondan* di Desa Sebongkuh, kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat.
3. Tanggapan masyarakat tentang keberadaan Tari *Kondan* di Desa Sebongkuh, kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat.
4. Struktur sosial masyarakat Desa Sebongkuh, kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat.

C. Kisi-Kisi Observasi

Tabel 5. Pedoman Observasi

No.	Aspek Pengamatan	Hasil
1.	Sejarah Tari <i>Kondan</i> di Desa Sebongkuh,kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat	
2.	Nilai-nilai sosiologis yang terkandung dalam Tari <i>Kondan</i> di Desa Sebongkuh,kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat	
3.	Tanggapan masyarakat tentang keberadaan tari <i>Kondan</i> di Desa Sebongkuh,kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat	
4.	Struktur sosial masyarakat Desa Sebongkuh,kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat	

Lampiran 3

PANDUAN WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi maupun data dalam bentuk tulisan maupun rekaman yang terkait dengan penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada informan atau narasumber yang terkait dalam Tari *Kondan* ini, adalah Camat Kembayan, Ketua Dewan Adat Dayak Kecamatan Kembayan, pemilik sanggar di desa Sebongkuh, pelatih tari *Kondan*, para kepala seksi di Taman Budaya Pontianak, seniman daerah setempat, pembuat alat musik tradisional Dayak, Kepala seksi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Sanggau, penari, pemusik, dan masyarakat setempat.

B. Pembatasan Pertanyaan

Pertanyaan yang diajukan dibatasi pada:

1. Sejarah Tari *Kondan* di desa Sebongkuh, kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat.
2. Nilai-nilai sosiologis yang terkandung dalam Tari *Kondan* di desa Sebongkuh, kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat.
3. Tanggapan masyarakat tentang keberadaan Tari *Kondan* di desa Sebongkuh, kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat.
4. Struktur sosial masyarakat desa Sebongkuh, kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat.

C. Responden

1. Camat Kembayan
2. Ketua Dewan Adat Dayak Kecamatan Kembayan
3. Pemilik Sanggar Babei Juara di desa Sebongkuh
4. Pelatih Tari *Kondan*
5. Para kepala seksi di Taman Budaya Pontianak
6. Seniman daerah setempat
7. Pembuat alat musik tradisional Dayak
8. Kepala seksi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Sanggau
9. Penari
10. Pemusik
11. Masyarakat setempat

D. Kisi-kisi Wawancara

Tabel 6. Pedoman Wawancara

No.	Aspek Wawancara	Butir Wawancara	Keterangan
1.	Sejarah dan Bentuk Penyajian Tari <i>Kondan</i> di desa Sebongkuh, kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat	<p>a. Tahun lahirnya Tari <i>Kondan</i> di desa Sebongkuh, kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat</p> <p>b. Tokoh-tokoh pencipta Tari <i>Kondan</i> di desa</p>	

		<p>Sebongkuh, kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat</p> <p>c. Perkembangan Tari <i>Kondan</i> tari tahun ke tahun</p> <p>d. Gerak Tari</p> <p>e. Tata Rias</p> <p>f. Tata Busana</p> <p>g. Iringan Tari</p> <p>h. Tempat Pertunjukan</p>	
2.	Nilai-nilai sosiologis yang terkandung dalam Tari <i>Kondan</i> di desa Sebongkuh, kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat	<p>a. Peran Tari <i>Kondan</i> dalam kehidupan masyarakat desa Sebongkuh, kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat</p> <p>b. Alasan Tari <i>Kondan</i> ada dalam Upacara <i>Gawai</i> tahunan masyarakat kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat</p>	

3.	<p>Tanggapan masyarakat tentang keberadaan tari <i>Kondan</i> di desa Sebongkuh, kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat</p>	<p>a. Kepedulian masyarakat c. Patisipasi masyarakat desa Sebongkuh, kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat</p>	
4.	<p>Struktur sosial masyarakat desa Sebongkuh, kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat</p>	<p>d. Bagaimana Tari <i>Kondan</i> ini terkait dengan letak geografis, sistem mata pencaharian masyarakat, ekonomi, agama serta pendidikan di desa Sebongkuh, kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat</p>	

E. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana sejarah terciptanya Tari *Kondan*?
2. Bagaimana perkembangan Tari *Kondan*?
3. Siapa saja yang boleh menarikan Tari *Kondan*?
4. Berapa jumlah penari dalam Tari *Kondan*?
5. Kapan Tari *Kondan* ini ditarikan atau dilaksanakan?
6. Apakah ada ritual atau upacara khusus sebelum menarikan tari *Kondan* ini?
7. Bagaimana bentuk penyajian Tari *Kondan*?
8. Selain Tari *Kondan*, apakah ada tarian atau kesenian lain yang masih berkembang?
9. Berapa lama durasi Tari *Kondan* ini?
10. Dalam perkembangannya apakah ada perubahan bentuk dalam Tari *Kondan*?
11. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap Tari *Kondan*?
12. Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai keberadaan Tari *Kondan* di kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat?
13. Bagaimana kehidupan sosial masyarakat kabupaten Sanggau terkait dengan letak geografis, sistem mata pencaharian masyarakat, ekonomi, agama serta pendidikan?
14. Apa fungsi Tari *Kondan* di kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat?

Lampiran 4

PANDUAN DOKUMENTASI

A. Tujuan Dokumentasi

Dalam penelitian ini proses pendokumentasian dilakukan untuk menambah kelengkapan data berupa foto atau gambar, video, rekaman, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Tari *Kondan* di desa Sebongkuh, kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat.

B. Pembatasan Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Foto-foto
2. Buku Catatan
3. Rekaman hasil wawancara
4. Rekaman video bentuk penyajian Tari *Kondan*

C. Kisi-kisi Instrumen Observasi

Tabel 7. Pedoman Dokumentasi

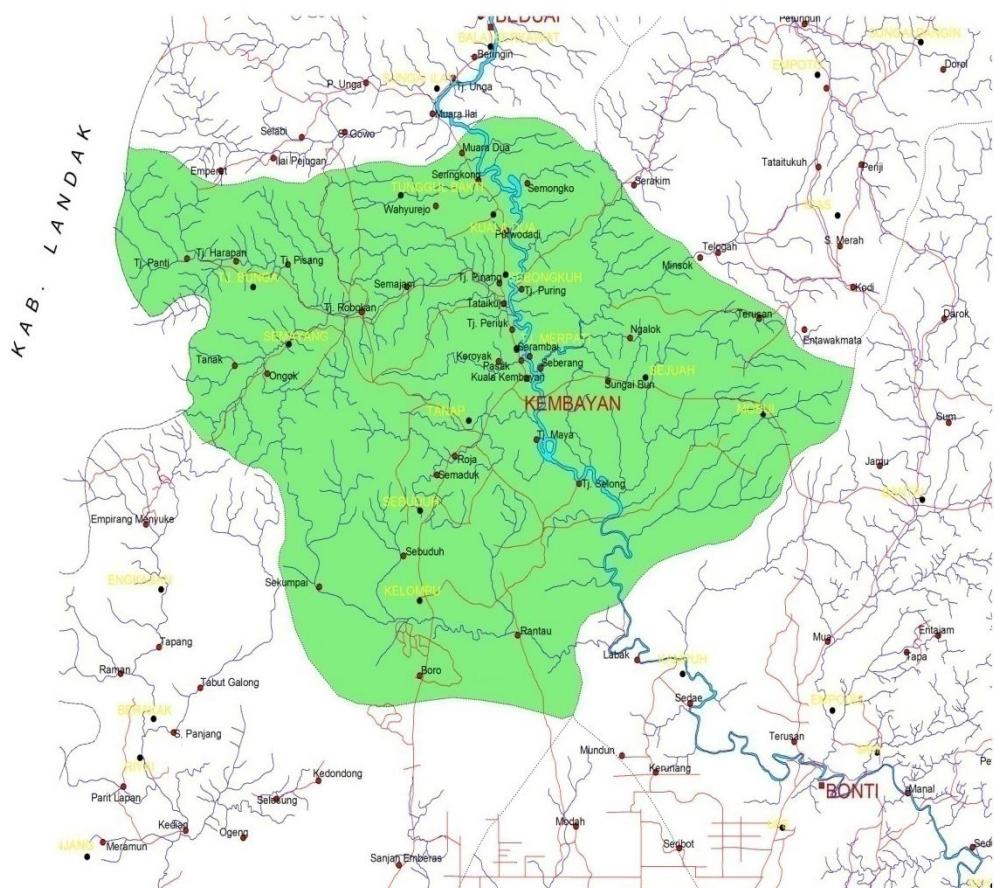
No.	Indikator	Aspek-aspek	Hasil
1.	Foto-foto	a. Rias b. Busana c. Instrumen Musik d. Tempat Pertunjukan	
2.	Buku Catatan	a. Catatan Tari b. Buku-buku yang berkaitan	

		dengan penelitian	
3.	Video Rekaman	a. Video rekaman Tari <i>Kondan</i>	

Lampiran 5

PETA KECAMATAN KEMBAYAN

KABUPATEN SANGGAU

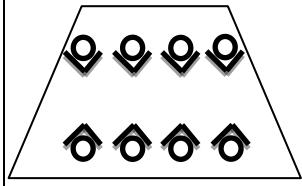


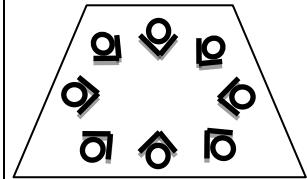
Lampiran 6

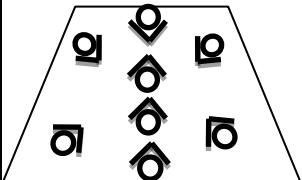
DESKRIPSI TARI KONDAN MUDA MUDI

Tabel 8.Uraian Gerak dan Pola Lantai Tari *Kondan Muda Mudi*

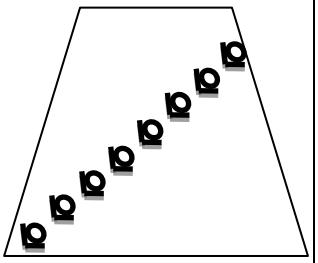
No.	Ragam Gerak	Hit	Uraian Gerak	Pola Lantai
1.	<i>Nyompel</i>	1-8	Berdiri tegak, buka tangan ke atas lalu buka dan berakhir di samping pinggang kanan dan kiri.	
2.	<i>Kondan Putar Kiri</i>	1-2	Langkahkan kaki kanan lalu diikuti kaki kiri ke depan kaki kanan, putar tangan sejajar dengan bahu.	

		7-8	<p>Mundurkan kaki kiri lalu diikuti kaki kanan di depan kaki kiri. turunkan tangan ke samping pinggang kiri dan kanan.</p> <p>Lakukan Kondan putar kiri sebanyak 7 putaran</p> <p>Penari laki-laki:</p>	
3.	<i>Goyang Kanan Kiri</i>	1-8	<p>Hentakan kaki kanan diikuti kaki kiri yang disertai dengan kedua tangan menggenggam dan angkat sejajar dengan mata. lalu turunkan tangan ke depan perut. lakukan berulang naik dan turun.</p> <p>Penari perempuan:</p>	
		1-4	<p>Geser kaki kanan dan kiri ke arah kanan dua kali. diikuti kedua tangan melambai di samping kanan pinggang bersamaan dengan gerakan kaki.</p>	

		5-8	Geser kaki kiri dan kanan ke arah kiri dua kali. diikuti kedua tangan melambai di samping kiri pinggang bersamaan dengan gerakan kaki.	
4.	<i>Kondan Putar Kanan</i>	1-2	Langkahkan kaki kanan lalu diikuti kaki kiri ke depan kaki kanan, putar tangan sejajar dengan bahu.	
		3-4	Mundurkan kaki kanan lalu diikuti kaki kiri di depan kaki kanan. Turunkan kedua tangan ke samping kanan dan kiri pinggang.	
		5-6	Langkahkan kaki kiri ke depan lalu diikuti kaki kanan di depan kaki kiri. putar kedua tangan sejajar dengan bahu.	
		7-8	Mundurkan kaki kiri lalu diikuti kaki kanan di depan kaki kiri. turunkan tangan	

			ke samping pinggang kiri dan kanan. Lakukan Gerak Kondan Putar Kanan sebanyak 3 putaran	
5.	<i>Nobus</i>	9x8 1-4 5-8 1-4 5-8	<p>Penari laki-laki</p> <p>Kedua tangan menggenggam di samping kanan dan kiri pinggang. kemudian kaki berjalan ke samping kanan.</p> <p>Kedua tangan menggenggam di samping kanan dan kiri pinggang. kemudian kaki berjalan ke samping kiri.</p> <p>Penari perempuan</p> <p>Duduk bertumpu pada ujung kaki. kemudian badan di enjot-enjotkan. kedua tangan melambai di samping kanan pinggang.</p> <p>Duduk bertumpu pada ujung</p>	

			<p>kaki. kemudian badan di enjot-enjotkan. kedua tangan melambai di samping kiri pinggang. Lakukan gerakan yang sama pada seluruh pasangan, sebanyak 4 putaran.</p>	
6.	<p><i>Kondan Putar Kanan</i></p>	1-2	<p>Langkahkan kaki kanan lalu diikuti kaki kiri ke depan kaki kanan, putar tangan sejajar dengan bahu.</p>	

			<p>kaki kiri. turunkan tangan ke samping pinggang kiri dan kanan.</p> <p>Lakukan Gerak Kondan Putar Kanan sebanyak 3 putaran</p>	
7.	<p><i>Kondan</i></p> <p><i>Jalan Balik</i></p>	<p>23x8</p> <p>1-2</p> <p>3-4</p> <p>5-6</p> <p>7-8</p>	<p>Langkahkan kaki kanan lalu diikuti kaki kiri ke depan kaki kanan, putar tangan sejajar dengan bahu.</p> <p>Mundurkan kaki kanan lalu diikuti kaki kiri di depan kaki kanan. Turunkan kedua tangan ke samping kanan dan kiri pinggang.</p> <p>Langkahkan kaki kiri ke depan lalu diikuti kaki kanan di depan kaki kiri. putar kedua tangan sejajar dengan bahu.</p> <p>Mundurkan kaki kiri lalu diikuti kaki kanan di depan</p>	

			<p>kaki kiri. turunkan tangan ke samping pinggang kiri dan kanan.</p> <p>Lakukan Gerak Kondan Putar Kanan sebanyak 3 putaran</p>	
--	--	--	--	--

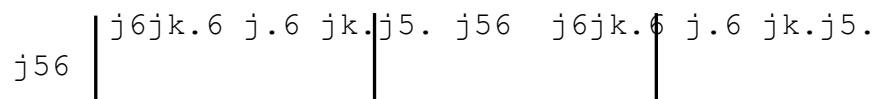
Lampiran 7

NOTASI MUSIK

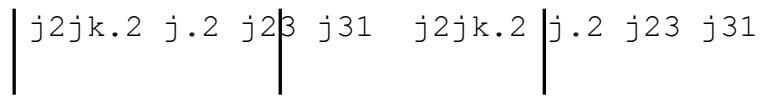
TARI KONDAN MUDA MUDI

Notasi Musik Tari Kondan

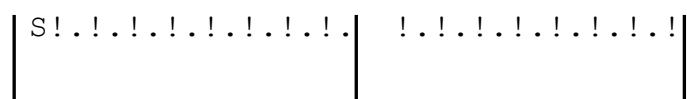
Kenong 1 :



Kenong 2 :



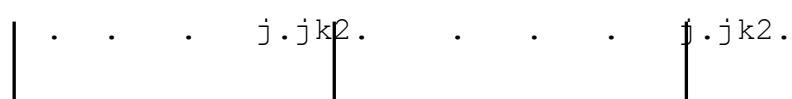
Kenong 3 :



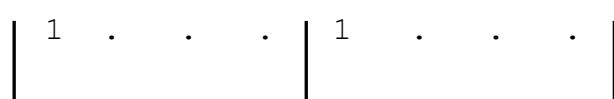
Gong 1:



Gong 2:



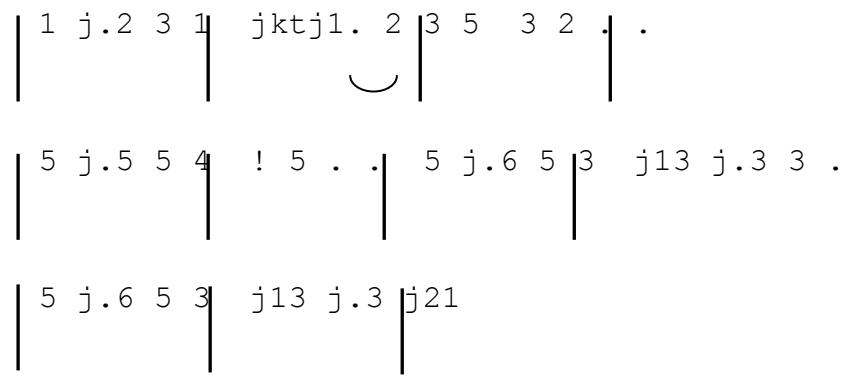
Gong 3



Bedug :



Vokal :



Intro :	j.2 j23 j31	j6jk.6 j.6 jk.j5.j56 j6jk.6 j6jk.6
Lagu :		j6jk.6 j.6 jk.j5.j56 j6jk.6 j.6
	- - - - -	jk.j5.j56
j2jk.2 j.2 j23 j31 j2jk.2 j.2 j23 j31 j2jk.2 j.2 j23	j31 j2jk.2 j.2 j23 j31	
! . !. !. !. ! . !. !. ! . !. !. ! . !. !. !. !.		
j.3 j.3 3 . j.3 j.3 3 . j.3 j.3 3 . j.3 j.3	3 .	
. . . . j.jk2. . . . j.jk2.. . . . j.jk2. . .		
. j.jk2.		
1 1 1 1		
jDjk.D j.D jDjkIIjII jDjk.D j.D jDjkII jIIjDjk.D j.D	jDjkIIjII jDjk.D j.D jDjkII jII	
1 j.2 3 1 jktj1. 2 3 5 3 2 . . 5 j.5 5	4	
j6jk.6 j.6 jk.j5.j56 j6jk.6 j.6 jk.j5.j56 j6jk.6 j.6		
jk.j5.j56 j6jk.6 j.6 jk.j5.j56		
j2jk.2 j.2 j23 j31 j2jk.2 j.2 j23 j31 j2jk.2 j.2 j23	j31 j2jk.2 j.2 j23 j31	
! . !. !. !. ! . !. !. ! . !. !. ! . !. !. !.		
j.3 j.3 3 . j.3 j.3 3 . j.3 j.3 3 . j.3 j.3	3 .	
. . . . j.jk2. . . . j.jk2.. . . . j.jk2. . .		
. j.jk2.		
1 1 1 1		

jDjk.D j.D jDjkIIjII jDjk.D j.D jDjkII jIIjDjk.D j.D
jDjkIIjII jDjk.D j.D jDjkII jII

! 5 . . 5 j.6 5 3 j13 j.3 3 . 5 j.6 5
3

j6jk.6 j.6 jk.j5.j56 j6jk.6 j.6 jk.j5.j56 j6jk.6 j.6
jk.j5.j56 j6jk.6 j.6 jk.j5.j56

j2jk.2 j.2 j23 j31 j2jk.2 j.2 j23 j31 j2jk.2 j.2 j23
j31 j2jk.2 j.2 j23 j31

! . !. !. !. ! . !. !. !. !. !. !. !. !. !. !.

j.3 j.3 3 . j.3 j.3 3 .j.3 j.3 3 . j.3 j.3

3 .

. . . j.jk2. . . . j.jk2. . . . j.jk2. . .

. j.jk2.

1 . . . 1 . . . 1 . . . 1 . . .

jDjk.D j.D jDjkIIjII jDjk.D j.D jDjkII jIIjDjk.D j.D
jDjkIIjII jDjk.D j.D jDjkII jII

j13 j.3 j21j21 1 . . .

j6jk.6 j.6 jk.j5.j56 j6jk.6 j.6 jk.j5.j56 j6jk.6 j.6
jk.j5.j56 j6jk.6 j.6 jk.j5.j56

j2jk.2 j.2 j23 j31 j2jk.2 j.2 j23 j31 j2jk.2 j.2 j23
j31 j2jk.2 j.2 j23 j31

! . !. !. !. ! . !. !. !. !. !. !. !. !. !. !. !.

j.3 j.3 3 . j.3 j.3 3 . j.3 j.3 3 . j.3 j.3

3 .

. . . j.jk2. . . . j.jk2. . . . j.jk2. . .

. j.jk2.

1 . . . 1 . . . 1 . . . 1 . . .

jDjk.D j.D jDjkIIjII jDjk.D j.D jDjkII jIIjDjk.D j.D
jDjkIIjII jDjk.D j.D jDjkII jII

6jk.6 j.6 jk.j5.j56 j6jk.6 j.6 jk.j5.j56 j6jk.6 j.6
jk.j5.j56 j6jk.6 j.6 jk.j5.j56
j2jk.2 j.2 j23 j31 j2jk.2 j.2 j23 j31 j2jk.2 j.2 j23
j31 j2jk.2 j.2 j23 j31
! . !. !. !. ! . !. !. ! . !. !. !. ! . !. !. !.
j.3 j.3 3 . j.3 j.3 3 . j.3 j.3 3 . j.3 j.3
3 .
. . . j.jk2 . . . j.jk2 . . . j.jk2 . . .
. j.jk2 .
1 . . . 1 . . . 1 . . . 1 . . .
jDjk.D j.D jDjkIIjII jDjk.D j.D jDjkII jIIjDjk.D j.D
jDjkIIjII jDjk.D j.D jDjkII jII
1 j.2 3 1 jktj1. 2 3 5 3 2 . . 5 j.5 5
4

()

j6jk.6 j.6 jk.j5.j56 j6jk.6 j.6 jk.j5.j56 j56 j6jk.6 j.6
jk.j5.j56 j6jk.6 j.6 jk.j5.j56

j2jk.2 j.2 j23 j31 j2jk.2 j.2 j23 j31 j2jk.2 j.2 j23
j31 j2jk.2 j.2 j23 j31

! . !. !. !. ! . !. !. ! . !. !. !. ! . !. !. !.

j.3 j.3 3 . j.3 j.3 3 . j.3 j.3 3 . j.3 j.3

3 .

. . . j.jk2 j.jk2 j.jk2 . . .

. j.jk2 .

1 . . . 1 1 1

jDjk.D j.D jDjkIIjII jDjk.D j.D jDjkII jIIjDjk.D j.D
jDjkIIjII jDjk.D j.D jDjkII jII

! 5 . . 5 j.6 5 3 j13 j.3 3 . 5 j.6 5

3

j6jk.6 j.6 jk.j5.j56 j6jk.6 j.6 jk.j5.j56 j6jk.6 j.6
jk.j5.j56 j6jk.6 j.6 jk.j5.j56

j2jk.2 j.2 j23 j31 j2jk.2 j.2 j23 j31 j2jk.2 j.2 j23
j31 j2jk.2 j.2 j23 j31

! . !. !. !. ! . !. !. !. !. !. !. !. !. !. !.

j.3 j.3 3 . j.3 j.3 3 . j.3 j.3 3 . j.3 j.3

3 .

. . . j.jk2. . . . j.jk2. . . . j.jk2. . .

. j.jk2.

1 . . . 1 . . . 1 . . . 1 . . .

jDjk.D j.D jDjkIIjII jDjk.D j.D jDjkII jIIjDjk.D j.D
jDjkIIjII jDjk.D j.D jDjkII jII

j13 j.3 j21 j21 1 . . .

Lampiran 8

LIRIK PANTUN TARI KONDAN MUDA MUDI "NUMPANG APOLLO NAIK KE BULAN"

L.P Mulai lah mulai menarik rotan
Rotan ditarik, dengan daun nya oh sayang
Numpang Apollo naik ke bulan.

Mulai lah mulai menari kondan
Kondan ditari, dengan pantun nya oh sayang
Numpang Apollo naik ke bulan.

P. Ikan nya tuman mudik ber susun
Mudik bersusun, nuju Kuala oh sayang,
Numpang Apollo naik ke bulan.

Ayolah teman kita berpantun
Sama lah sama, buka suara oh sayang,
Numpang Apollo naik ke bulan.

L. Kapalnya baru tamberang baru
Baru sekali, masuk Melaka oh sayang,
Numpang Apollo naik ke bulan.

Adik nya baru abang pun baru
Baru sekali, bertemu muka oh sayang
Numpang Apollo naik ke bulan.

P. Sudahlah lama tidak bertemu
Sekarang ini, bertemu lagi oh sayang
Numpang Apollo naik ke bulan.

Sudahlah lama tidak bertemu
Sekarang ini, bertemu lagi oh sayang
Numpang Apollo naik ke bulan.

L. Maksud hati memancing ikan
Rupanya ikan, dibawah batang oh sayang,
Numpang Apollo naik ke bulan.

Maksud hati memandang bulan
Rupanya bulan, berpagar bintang oh sayang ,
Numpang Apollo naik ke bulan.

P. Apa guna nya pasang pelita
 Kalau kan tidak, bersumbu kain oh sayang,
 Numpang Apollo naik ke bulan

Apa guna nyaku kata cinta
 Kalau diriku, cari yang lain oh sayang,
 Numpang Apollo naik ke bulan.

L. Anaknya tikus mati berenang
 Mati berenang, didalam cerek oh sayang
 Numpang Apollo naik ke bulan.

Rasanya putus hati mengenang
 Mengenang adik, terlalu cantik oh sayang
 Numpang Apollo naik ke bulan.

P. Kalau lah ada duit seribu
 Pergi kekota, membeli pisang oh sayang
 Numpang Apollo naik ke bulan.

Kalau lah rindu sebut namaku
 Airlah mata, jangan dibuang oh sayang
 Numpang Apollo naik ke bulan.

L. Bagailah mana menjemur padi
 Siang di jemur, malam diangkat oh sayang
 Numpang Apollo naik ke bulan.

Bagailah mana menghibur hati
 Siang terhibur, malam teringat oh sayang
 Numpang Apollo naik ke bulan.

P. Daunnya pandan panjang sedepa
 Mariku tanam, diatas kubur oh sayang
 Numpang Apollo naik ke bulan.

Siang dan malam tidak ku lupa
 Lupa sebentar, diwaktu tidur oh sayang
 Numpang Apollo naik ke bulan.

L. Alangkah sedap sambal berinang
 Habis sepinggan, berganti daun oh sayang
 Numpang Apollo naik ke bulan.

Alangkah sedap kita bertunang
 Habis sebulan, berganti tahun oh sayang
 Numpang Apollo naik ke bulan.

P. Kucingnya kurus menggaruk papan
 Papan digaruk, sikayu jati oh sayang
 Numpang Apollo naik ke bulan.

Badan ku kurus bukan tak makan
 Mengenang cinta, di dalam hati oh sayang
 Numpang Apollo naik ke bulan.

L. Airnya jauh pancur pun jauh
 Samalah sama, mandi di hujan oh sayang
 Numpang Apollo naik ke bulan.

Adikku jauh abang pun jauh
 Samalah sama, mandang ke bulan oh sayang
 Numpang Apollo naik ke bulan.

P. Malamlah ini malam juma'at
 Jangan bermain tari Serimpi oh sayang
 Numpang Apollo naik ke bulan.

Ku peluk bantal penuh semangat
 Minta bertemu, di dalam mimpi oh sayang
 Numpang Apollo naik ke bulan.

L. Kalau lah ada kereta datang
 Kereta datang, dari Semarang oh sayang
 Numpang Apollo naik ke bulan.

Kalau lah ada penggoda datang
 Tutup telinga, lari lah pulang oh sayang
 Numpang Apollo naik ke bulan.

P. Pergi berburu mendapat kijang
Anaknya rusa, di atas batu oh sayang
Numpang Apollo naik ke bulan.

Jangan lah ragu jangan lah bimbang
Cinta ku hanya, untuk dirimu oh sayang
Numpang Apollo naik ke bulan.

L. Pergi berkemah di pinggir bukit
Memakan sirih, berpinang tiga oh sayang
Numpang Apollo naik ke bulan.

Terkenang adik bukan sedikit
Tidur bertilam, si air mata oh sayang
Numpang Apollo naik ke bulan.

P. Dikiri jalan kanan pun jalan
Ditengah-tengah, pohon mengkudu oh sayang
Numpang Apollo naik ke bulan.

Dikirim jangan surat pun jangan
Samalah sama, menanggung rindu oh sayang
Numpang Apollo naik ke bulan.

L.P Segomon hulu Sekayam hulu
Melintas batas, luar negeri,oh sayang
Numpang Apollo naik ke bulan.

Kami memohon berhenti dulu
Bersalam tangan, sepuluh jari oh sayang ,
Numpang Apollo naik ke bulan.

Lampiran 9**FOTO LATIHAN TARI *KONDAN MUDA MUDI***

Gambar XXVI: Proses Latihan Tari *Kondan*(Dok. Putri, 2015)



Gambar XXVII: Proses Latihan Tari *Kondan*(Dok. Putri, 2015)



Gambar XXVIII: Proses Latihan Tari *Kondan* (Dok. Putri, 2015)



Gambar XXIX: Proses Latihan Tari *Kondan*
(Dok. Putri, 2015)

Lampiran 10**FOTO PEMENTASAN TARI KONDAN**

Gambar XXX: Pentas Tari *Kondan*(Dok. Putri, 2015)



Gambar XXXI: Pentas Tari *Kondan*(Dok. Putri, 2015)



Gambar XXXII: Pentas Tari *Kondan*(Dok. Putri, 2015)



Gambar XXXIII: Pentas Tari *Kondan*
(Dok. Putri, 2015)

Lampiran 11**BUKTI PENELITI BENAR-BENAR
MELAKUKAN PENELITIAN DI DESA SEBONGKUH**

**Gambar XXXIV: Keikutsertaan
Peneliti Dalam
Proses Latihan
(Dok. Putri, 2015)**



**Gambar XXXV: Keikutsertaan Peneliti
dalam Proses Latihan
(Dok. Putri, 2015)**



Gambar XXXVI: Keikutsertaan Peneliti dalam Proses Latihan
(Dok. Putri, 2015)



Gambar XXXVII: Keikutsertaan Peneliti dalam Proses Latihan
(Dok. Putri, 2015)



Gambar XXXVIII: Keikutsertaan Peneliti dalam Pentas Tari *Kondan*
(Dok. Putri, 2015)



Gambar XXXIX: Keikutsertaan Peneliti dalam Pentas Tari *Kondan*
(Dok. Putri, 2015)



Gambar XXXX: Keikutsertaan Peneliti dalam Pentas Tari *Kondan*
(Dok. Putri, 2015)



Gambar XXXXI: Keikutsertaan Peneliti dalam Pentas Tari *Kondan*
(Dok. Putri, 2015)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

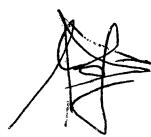
Nama : Gabriel, M.S.E, M.Sn
Umur : 31 tahun
Pekerjaan : PTIS
Alamat : Jl. Persada Kompleks Bali Agung 2 No. H. 18
Pontianak Selatan, Kal. Bar.
Jabatan : Staf Taman Budaya Prov. Kal. Bar

Menerangkan bahwa:

Nama : Putri Rahmawati
NIM : 11209241044
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian tentang *Kajian Sosiologis Tari Kondan di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat*. Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kembayan, 27 Februari 2015



Gabriel, M.S.E, M.Sn

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : John Roberto P. S. Sn., M. Si
Umur : 38 th
Pekerjaan : PNS
Alamat : Duta Bandara C.3 NO. 3 Kulau raya
Jabatan : Kasi Peningkatan Mutu

Menerangkan bahwa:

Nama : Putri Rahmawati
NIM : 11209241044
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian tentang *Kajian Sosiologis Tari Kondan di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat*. Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pontianak, 26 Maret 2015



John Roberto P. S. Sn., M. Si

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joseph Dikko Derdoen, S.Sn.
Umur : 56 thn
Pekerjaan : Pdt. Keman Budaya Prov. Kalbar
Alamat : Jl. Parang 8, Gopong Blok C 103,
 Blor 240. 22
Jabatan : Kasi Pengajaran.

Menerangkan bahwa:

Nama : Putri Rahmawati
NIM : 11209241044
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian tentang *Kajian Sosiologis Tari Kondan di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat*. Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pontianak, 26 Maret 2015

Joseph Dikko Derdoen, S.Sn

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Christian mana

Umur : 21 Tahun

Pekerjaan : Seniman

Alamat : Jl. Agani 2 . Gg. Rengin Sari 1.

Jabatan : -

Menerangkan bahwa:

Nama : Putri Rahmawati

NIM : 11209241044

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian tentang *Kajian Sosiologis Tari Kondan di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat*. Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pontianak, 27 Maret 2015



Christian mana

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mas. Kartini, S.Sos. Msi
Umur : 54 th
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jln. St. Syahrir no. 49. RT/RW : 017/005
Jabatan : Kasir Promosi Seni + Budaya
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau.

Menerangkan bahwa:

Nama : Putri Rahmawati
NIM : 11209241044
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian tentang *Kajian Sosiologis Tari Kondan di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat*. Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sanggau, Maret 2015



Mas. Kartini, S.Sos. Msi

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

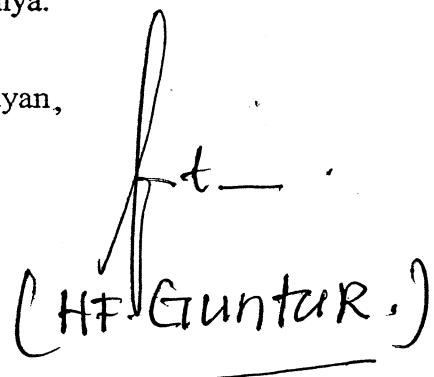
Nama : Hf. Guntur .
Umur : 59. th.
Pekerjaan : Tani
Alamat : Sebungkuh .
Jabatan : Kep. DAD . Kec. Kembayan .

Menerangkan bahwa:

Nama : Putri Rahmawati
NIM : 11209241044
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian tentang *Kajian Sosiologis Tari Kondan di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat*. Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kembayan,


(Hf. Guntur.)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Inosensius Nono.

Umur : 49 Tahun.

Pekerjaan : PNS.

Alamat : Kembayan

Jabatan : Camat Kembayan.

Menerangkan bahwa:

Nama : Putri Rahmawati

NIM : 11209241044

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian tentang *Kajian Sosiologis Tari Kondan di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat*. Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pontianak, Maret 2015

Mengetahui :

Camat Kembayan.



Drs. Inosensius Nono.
Pembina
NIP. 15660385 199403 1015.

Putri Rahmawati

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANTONIUS IRWAN. B
Umur : 42 TAHUN
Pekerjaan : WIRA SAWIT
Alamat : DS. SEBUNGKUH KEC. KEMBAYAN
KAB. SANGGAU
Jabatan : KETUA PAGGEMB BABELI JUARA

Menerangkan bahwa:

Nama : Putri Rahmawati
NIM : 11209241044
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian tentang *Kajian Sosiologis Tari Kondan di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat*. Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kembayan, 5 April 2015



ANTONIUS IRWAN. B

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kresensiana Melly

Umur : 18 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Dsn. Serambai, Desa Tj. Merpati, Kec. Kembayan

Jabatan : Permusik (penyanyi)

Menerangkan bahwa:

Nama : Putri Rahmawati

NIM : 11209241044

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian tentang *Kajian Sosiologis Tari Kondan di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat*. Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kembayan,



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maony kicky

Umur : 17

Pekerjaan : Pelajar

Alamat : Sebudu

Jabatan : ~~Pelajar Perusik~~

Menerangkan bahwa:

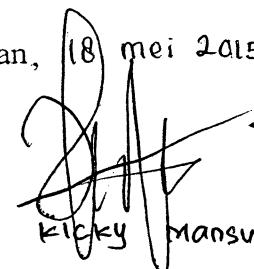
Nama : Putri Rahmawati

NIM : 11209241044

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian tentang *Kajian Sosiologis Tari Kondan di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat*. Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kembayan, (18) mei 2015

MAONY KICKY MANSU NOMI

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Antonius Ajo

Umur : 34. Thn.

Pekerjaan : Tani

Alamat : Dsn Tatui Kujur

Jabatan : Penulis.

Menerangkan bahwa:

Nama : Putri Rahmawati

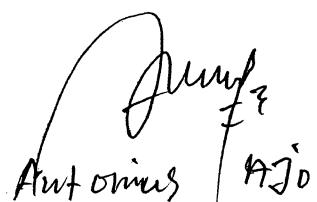
NIM : 11209241044

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian tentang *Kajian Sosiologis Tari Kondan di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat*. Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kembayan,



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Antonius Ajo'.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Anastasius Acho*

Umur : *50 th.*

Pekerjaan : *Tani*

Alamat : *Dsn. Senayam*

Jabatan : *Pemandu musik lokal*

Menerangkan bahwa:

Nama : Putri Rahmawati

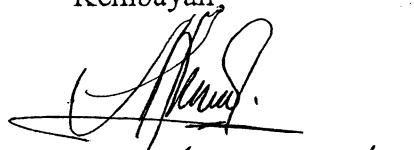
NIM : 11209241044

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian tentang *Kajian Sosiologis Tari Kondan di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat*. Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kembayan


Anastasius Acho

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Antonius Sugeng.

Umur : 32. Thn.

Pekerjaan : Tan

Alamat : Dsn Genajam

Jabatan : penulis.

Menerangkan bahwa:

Nama : Putri Rahmawati

NIM : 11209241044

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian tentang *Kajian Sosiologis Tari Kondan di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat.* Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kembayan,


Antonius Sugeng.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Aldi Mahendra dermi*

Umur : *15*

Pekerjaan : *Pelajar*

Alamat : *TJ. merpati*

Jabatan : *Penari*

Menerangkan bahwa:

Nama : Putri Rahmawati

NIM : 11209241044

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian tentang *Kajian Sosiologis Tari Kondan di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat*. Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kembayan, *18. Mei 2015*

Aldi Mahendra dermi

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Stephanus Hebriko Farri

Umur : 17

Pekerjaan : ~~Pekerja~~ Pelajar

Alamat : Dsn. Sejush

Jabatan : Pekerji

Menerangkan bahwa:

Nama : Putri Rahmawati

NIM : 11209241044

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian tentang *Kajian Sosiologis Tari Kondan di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat*. Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kembayan, 18 mri 2018



Stephanus Hebriko Farri

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edytha Yopi Ardianti

Umur : 16

Pekerjaan : Pelajar

Alamat : Tanap

Jabatan : Penari

Menerangkan bahwa:

Nama : Putri Rahmawati

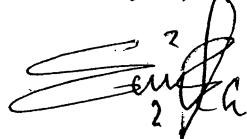
NIM : 11209241044

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian tentang *Kajian Sosiologis Tari Kondan di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat*. Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kembayan, 18 mei 2015



Edytha Yopi Ardianti

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imelda Melinda

Umur : 16

Pekerjaan : Pelajar

Alamat : Jin-karya Bhakti

Jabatan : Penari

Menerangkan bahwa:

Nama : Putri Rahmawati

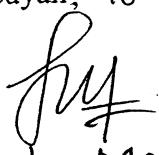
NIM : 11209241044

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian tentang *Kajian Sosiologis Tari Kondan di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat*. Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kembayan, 18 mei 2015


Imelda Melinda

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julio Caesar Septianus

Umur : 17

Pekerjaan : Pelajar

Alamat : Tj. Priuk

Jabatan : Penari

Menerangkan bahwa:

Nama : Putri Rahmawati

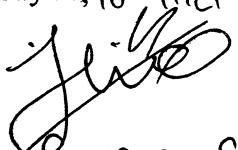
NIM : 11209241044

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian tentang *Kajian Sosiologis Tari Kondan di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat*. Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kembayan, 18 Mei 2015


Julio Caesar Septianus

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhea Risti Arisandi

Umur : 16

Pekerjaan : Pelajar

Alamat : Jln. Karya Bhakti

Jabatan : Penari

Menerangkan bahwa:

Nama : Putri Rahmawati

NIM : 11209241044

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian tentang *Kajian Sosiologis Tari Kondan di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat*. Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kembayan, 18 mei 2015



Dhea Risti Arisandi

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irvan

Umur : 15

Pekerjaan : Pelajar

Alamat : Pasar Kembayan

Jabatan : Penari

Menerangkan bahwa:

Nama : Putri Rahmawati

NIM : 11209241044

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian tentang *Kajian Sosiologis Tari Kondan di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat*. Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kembayan, 10 Mei 2015



Irvan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melysa Norayana Siregar

Umur : 16

Pekerjaan : Pelajar

Alamat : Jln. Karya Bhakti

Jabatan : Penari

Menerangkan bahwa:

Nama : Putri Rahmawati

NIM : 11209241044

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian tentang *Kajian Sosiologis Tari Kondan di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat*. Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kembayan, 18 mei 2015



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

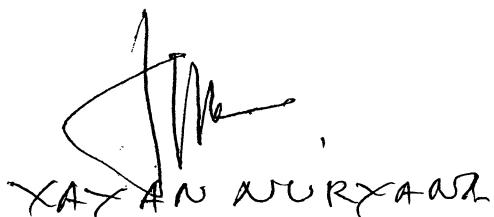
Nama : XAYAN NURYANT
Umur : 45 th
Pekerjaan : PNS
Alamat : Tj. Merpahi
Jabatan : PENONTON

Menerangkan bahwa:

Nama : Putri Rahmawati
NIM : 11209241044
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian tentang *Kajian Sosiologis Tari Kondan di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat*. Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kembayan, 18 Mei 2015



XAYAN NURYANT

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Maria Iuole*
Umur : *50 th*
Pekerjaan : *URT*
Alamat : *DSN. Sebungkuh*
Jabatan : *Penutou*

Menerangkan bahwa:

Nama : Putri Rahmawati
NIM : 11209241044
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian tentang *Kajian Sosiologis Tari Kondan di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat*. Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kembayàn,

Maria Iuole



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 10 Februari 2015

Nomor : 074/445/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Perijinan

Kepada Yth. :
Gubernur Kalimantan Barat
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Kalimantan Barat
di
PONTIANAK

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 179/UN.34.12/DT/II/2015
Tanggal : 10 Februari 2015
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"KAJIAN SOSIOLOGIS TARI KONDAN DI KABUPATEN SANGGAU KALIMANTAN BARAT"**, kepada:

Nama : PUTRI RAHMAWATI
NIM : 11209241044
No. HP/KTP : 08995461013/6103084211930001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
Lokasi Penelitian : Kab. Sanggau Provinsi Kalimantan Barat
Waktu Penelitian : 11 Februari s.d 30 Mei 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

An. KEPALA

BADAN KESBANGLINMAS DIY
KABID KESBANG

BADAN
KESBANGLINMAS

Dra. AMIARSI HARWANI, SH, MS
NIP. 19600404 199303 2 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRMII BS/33/01
10 Jan 2011

Nomor : 179/UN.34.12/DT/II/2015

Yogyakarta, 10 Februari 2015

Lampiran : 1 Berkas Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta
55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KAJIAN SOSIOLOGIS TARI KONDAN DI KABUPATEN SANGGAU KALIMANTAN BARAT

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	:	PUTRI RAHMAWATI
NIM	:	11209241044
Jurusan/ Program Studi	:	Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan	:	Maret - April 2015
Lokasi Penelitian	:	Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

[Handwritten signature of Indun Probo Utami, S.E.]

Kasubbag Pendidikan FBS,
Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Jenderal A. Yani - Komplek Kantor Gubernur Kalimantan Barat
Telepon (0561) 736351, Fax : (0561) 767242
PONTIANAK - 78124

Pontianak, 25 Februari 2015

Kepada

Nomor : 070.2/108 /BKBP-D
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Bupati Sanggau
di -
SANGGAU

Menindaklanjuti Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 074/445/Kesbang/2015 tanggal 10 Februari 2015, Gubernur Kalimantan Barat memberitahukan bahwa :

Nama : PUTRI RAHMAWATI
Nomor Mahasiswa : 11209241044
Alamat : Jl. Prof. Dr. Sardjito Darmayangkara Terban GK V 524 RT.18/RW.04 Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswi Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Kebangsaan : Warga Negara Indonesia
Maksud/Tujuan : Penelitian Untuk Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi)
Judul Penelitian : Kajian Sosiologis Tari Kondan Di Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat
Lokasi Penelitian : Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat
Lama Penelitian : 11 Februari s/d 30 Mei 2015
Pengikut/Peserta : -
Penanggung Jawab : Titik Putraningsih, M.Hum.

Akan melakukan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan harus melaporkan kedatangannya kepada Pemerintah Kabupaten setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan dimaksud.
3. Harus mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan norma-norma dan adat istiadat setempat.
4. Melaporkan hasil Penelitian kepada Gubernur Kalimantan Barat u.p. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Barat.
5. Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan harus diajukan kembali.
6. Surat Pemberitahuan ini dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata yang bersangkutan tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut di atas.

Demikian untuk diketahui dan menjadi maklum.

a.n. GUBERNUR KALIMANTAN BARAT
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI KALIMANTAN BARAT,



Tembusan, disampaikan kepada Yth. :

1. Menteri Dalam Negeri
u.p. Dirjen Kesbangpol di Jakarta (sebagai laporan);
2. Gubernur Kalimantan Barat (sebagai laporan).



PEMERINTAH KABUPATEN SANGGAU
KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Kom.Yos Sudarso No. 27 Teip/Fax (0564) 2026001 e-mail:kbpl_sanggau@yahoo.com
S A N G G A U 78512

REKOMENDASI

Nomor : 070 / 055 / KBPL-B

Sehubungan dengan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat, Nomor : 070.2/108/BKBP-D, tanggal 25 Februari 2015, perihal Rekomendasi Penelitian, maka dengan ini Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Sanggau memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	: PUTRI RAHMAWATI
NIM/NIP	: 11209241044
Alamat	: Jl. Prof. Dr. Sarjito Darmayangkara GK V 524 RT.18/RW.04 Yogyakarta.
Pekerjaan	: Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
Kebangsaan	: Warga Negara Indonesia.
Maksud dan Tujuan	: Penelitian Untuk Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi).
Judul Penelitian	: Kajian Sosiologis Tari Kondan Di Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat.
Lokasi Penelitian	: Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat.
Lama Penelitian	: 11 Februari s/d 30 Mei 2015.
Pengikut/Peserta	: -
Penggaung Jawab	: Titik Putrulingsih, M.Hum.

Diizinkan untuk melakukan penelitian di wilayah Kabupaten Sanggau dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai / atau tidak ada kaitannya dengan judul Penelitian dimaksud;
2. Harus mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan norma-norma dan Adat Istiadat stempat;
3. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Sanggau Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Sanggau;
4. Surat Rekomendasi ini dinyatakan tidak berlaku/dicabut kembali apabila ternyata yang bersangkutan tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sanggau, 4 Maret 2015

**KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
KABUPATEN SANGGAU,**


ANTONIUS, S. Sos.

Pembina Tk. I

NIP. 19651126 198603 1 013

Tembusan : disampaikan kepada Yth ;

1. Bupati Sanggau di Sanggau;
2. Wakil Bupati Sanggau di Sanggau;
3. Kapolres Sanggau di Sanggau;
4. Kadis Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Sanggau di Sanggau;
5. Kadis Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Sanggau di Sanggau.